

**PEMBERDAYAAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) PADA BIDANG
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID AGUNG BAITURRAHIM
LOLU PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti ujian Skripsi
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

**MOHAMAT FATHIR
NIM: 21.1.01.0024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2025**

PENGESAHAN SKRIPSI

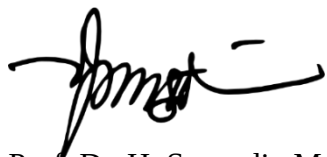
Skripsi saudara **Mohamat Fathir NIM. 21.1.01.0024** dengan judul **”Pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) pada Bidang Pendidikan Agama Islam di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu”**. Yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Pada tanggal 19 Agustus 2025 M. Yang bertepatan dengan 24 safar 1447 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria panulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan Beberapa Perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Zuhra, S.Pd., M.Pd.	
Penguji Utama I	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama II	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	
Pembimbing I	Dr. H. Suharnis, S.Ag.,M.Ag.	
Pembimbing II	Mudaimin, S.Ud.,M.Pd.	

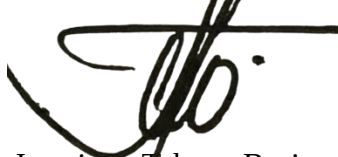
Mengetahui :

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, M.Pd.I
NIP. 19731 231200501 070

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



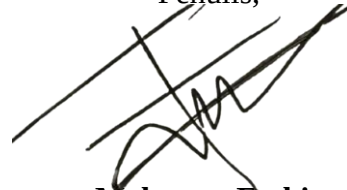
Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) pada Bidang Pendidikan Agama Islam di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu**”. Benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang-orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, 21 Juli 2025 M
25 Muharram 1447 H

Penulis,



Mohamat Fathir
NIM. 21.1.01.0024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **"Pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) pada Bidang Pendidikan Agama Islam di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu"** oleh Mahasiswa atas nama Mohamat Fathir NIM : 21.1.01.0024, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat Ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Sigi, 21 Juli 2025 M
25 Muharram 1447 H

Pembimbing I



Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP: 1970010120050110009

Pembimbing II



Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
NIP: 198612042023211014

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'Ala, Tuhan Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Karena berkat izin dan ridha-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) pada Bidang Pendidikan Agama Islam di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu ”** dengan tepat waktu. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'Alaihi Wasallam, beserta keluarga, para sahabat, hingga para pengikutnya yang senantiasa berusaha istiqomah untuk mengikuti risalah-risalahnya, dan semoga di akhirat kelak nanti penulis menjadi salah satu umat yang mendapatkan safa'atnya.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik bimbingan, masukan, dan dukungan moral dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yakni Melky dan Kalsum yang selalu mendoakan, menyayangi dan memberikan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Program S-1 ini. Dan Kedua saudari tercinta, yakni Fadhylla Eka Putri dan Vidya Siti Rahma yang juga ikut memberikan dukungan moral dan bantuan materil kepada penulis, sehingga menambah motivasi penulis selama menempuh studi Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Dr. Hamka, M.Ag. Selaku Warek I.

Prof. Dr. Hamlan M.Ag. Selaku Warek II, Dr. H. Faisal Attamimi S.Ag., M.Fil.I Selaku Warek III Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

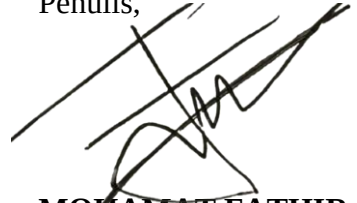
3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd, Selaku Wadek I, Dr. H. Suharnis, S.Ag.,M.Ag, Selaku Wadek II, Dr. Elya, S.Ag.,M.Ag. Selaku Wadek III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Bapak Jumri Hi tahang Basire, S.Ag., M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd. Selaku dosen Penasehat Akademik (PA)
6. Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag. Selaku dosen Pembimbing I, Mudaimin, S.Ud., M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Idris Lamatoro, S.P., M.P. selaku Imam Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, memberikan informasi/data yang diperlukan penulis, serta memberikan sejumlah arahan sehingga proses penelitian menjadi lebih mudah.
8. Seluruh Teman-Teman PAI-1 angkatan 2021, yang telah dianggap sebagai keluarga selama perkuliahan, dan senantiasa bertukar informasi tentang perkembangan aktivitas perkuliahan.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan. Oleh

karena itu penulis berharap adanya segala masukan, saran, dan kritikan dari segala pihak yang bersifat membangun terhadap skripsi ini.

Terakhir, harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya dan memberikan amal jariyah bagi penulisnya.
Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Sigi, 21 Juli 2025 M
25 Muhamarram 1447 H
Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke extending to the right.

MOHAMAT FATHIR
NIM. 21.1.01.0024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penegasan Istilah/ <i>Definisi Oprasional</i>	6
E. Garis-Garis Besar Isi.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori.....	22
C. Kerangka Pemikiran.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Desain	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti.....	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu	46
B. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan yang dilakukan Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Binadang Pendidikan Agama Islam di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu.....	50
C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksabnaan Pemberdayaan remaja IslamMasjid (RISMA) Pada Bidang Pendidikan Agama Islam	56

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Penelitian	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
-------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	35
------------------------------------	----

ABSTRAK

Nama : MOHAMAT FATHIR
NIM : 211010024
Judul Skripsi : **Pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) pada Bidang Pendidikan Agama Islam di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu**

Penelitian ini membahas tentang “pelatihan pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) pada bidang Pendidikan Agama Islam di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu”. Penulisan ini berfokus pada: (1) Bagaimana kegiatan bentuk-bentuk pelatihan Pendidikan Agama Islam pada Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu (2) Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat kegiatan pelatihan Pendidikan Agama Islam pada Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk mengecek keabsahan datanya, digunakan berbagai jenis triangulasi dan *member check*.

Hasil penelitian mengenai kegiatan pelatihan Pendidikan Agama Islam di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan kompetensi dan ilmu pengetahuan Islam Remaja Islam Masjid (RISMA). Beberapa kegiatan pelatihan seperti pelatihan mengaji, pelatihan memandikan jenazah serta mengkafani jenazah, pelatihan zapin, pelatihan rebana dan lainnya. terbukti berkontribusi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh pembina atau ustad yang kompeten dan dukungan pengurus Masjid. Namun, keterbatasan fasilitas dan rendahnya kesadaran Remaja Islam Masjid (RISMA) akan pentingnya Pendidikan Agama Islam. Secara keseluruhan, dengan dukungan yang tepat dan upaya untuk mengatasi kendala yang ada, pengurus Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu memiliki potensi besar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kompetensi dan minat Remaja Islam Masjid (RISMA) secara optimal melalui kegiatan pelatihan-pelatihan Pendidikan Agama Islam

Implikasi pengurus Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu diharapkan dapat mengembangkan fasilitas pendukung kegiatan pelatihan-pelatihan Pendidikan Agama Islam, baik dari segi sarana maupun prasarana, agar proses pengembangan ilmu pengetahuan dan kompetensi Remaja Islam Masjid (RISMA) dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, para pembina dan ustad kegiatan pelatihan Pendidikan Agama Islam juga diharapkan mampu menciptakan berbagai inovasi terbaru dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, sehingga mampu mendorong peningkatan kemampuan dan potensi Remaja Islam Masjid (RISMA) secara maksimal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Remaja, Masjid, Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang artinya kekuatan dan kemampuan. Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Peran pemberdayaan juga menumbuhkan kembangkan sebuah potensi yang dimiliki pada tiap-tiap individu atau masyarakat.¹

Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan komunitas di arahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.²

Pemberdayaan bukanlah suatu pemberian melainkan suatu pembelajaran pengembangan pola pikir pribadi.³ Terlebih dikalangan Remaja, Identik dengan semangat yang tinggi. Pemberdayaan terhadap Remaja sangatlah cocok dalam mengambil tindakan dan inisiatif untuk lingkungan dan masa depan, Remaja di Masjid Agung Baiturrahim Lolu masih kurang memahaminya pemberdayaan, Oleh karena itu Fungsi Masjid yang ada di dalam al-Qur'an tersebut sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh Rasulullah. Beliau memanfaatkan Masjid tidak sekadar tempat sujud/salat saja, tetapi Masjid juga dijadikan pusat kegiatan

¹Sulistiyani, dan Ambar Teguh. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. (Yogyakarta: GavaMedia, 2020), 77

²Dewi Surani et al., “Pemberdayaan Masjid Dalam Implementasi Peningkatan Akhlak Remaja Di Era Milenial,” Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services 1, No. 2 (2021): 178–183.

³Adib Susilo, “Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam,” FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah 1, No. 2 (2020): 193–209.

dan pembinaan umat. Ada dua aspek utama pembinaan umat yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW. Pertama, pembinaan aspek ritual keagamaan seperti pelaksanaan ibadah salat, dzikir, membaca al-Qur'an, dan lain-lain. Kedua, fungsi kemasyarakatan seperti menjalin hubungan silaturahmi, berdiskusi, pengembangan perekonomian, pendidikan, strategi perang, dan lain sebagainya. Untuk itu kami men sosialisasikan kepada Remaja setempat melalui kegiatan-kegiatan di Masjid.⁴

Remaja memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat yang merupakan cikal bakal penerus kepemimpinan baik dalam skala masyarakat desa, hingga skala bangsa dan Negara. Menimbang peran remaja yang cukup besar dalam kehidupan bermasyarakat, maka sudah seharusnya remaja mendapatkan perhatian dan bimbingan khusus dalam menjalankan perannya dengan baik, sebab apabila remajabergerak tanpa ada bimbingan dan arahan maka remaja justru dapat menimbulkan masalah bagi masyarakatnya sendiri, banyak contoh dampak negatif dari perbuatan remaja yang bisa kita temui, mulai dari tawuran, penyalahgunaan NAPZA, kekerasan dan tindak kriminal, hingga pada seks bebas yang berujung pada tindakan aborsi.

Remaja Masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai generasi muda muslim pewaris Masjid, aktivis Riemaja Masjid seharusnya mencerminkan muslim yang memiliki keterikatan dengan tempat beribadah umat Islam tersebut. Siapa dan perilakunya Islami, sopan

⁴Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda," KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi 3, No. 2 (2020): 270–286.

santun, dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (Akhlaqul Karimah). Pemikiran, langkah dan tindak-tanduknya dilandasi oleh nilai-nilai Islam.⁵

Sebab itu diperlukan usaha yang benar-benar berfokus pada remaja dalam pembentukan dan pengarahan karakter menjadi lebih baik. Islam memegang peranan penting dalam mengarahkan karakter dan menyelesaikan krisis karakter. adapun dalam melakukan internalisasi nilai-nilai keIslaman serta kepedulian remaja terhadap agama dibutuhkan wadah yang dapat menjadi media untuk melakukan kegiatan-kegiatan keIslaman. Wadah dalam perhimpunan remaja Islam biasa dikenal dengan sebutan RISMA yaitu Remaja Islam Masjid, merupakan organisasi para remaja Islam disetiap Dusun maupun Desa untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti mengajar TPA, Tadarus Alqur'an, Perayaan hari-hari besar Islam dan lainnya, Dengan adanya RISMA remaja dapat memiliki porsi untuk dapat menumbuhkan kepedulian pada keagamaan dan nilai-nilai Islam di dalamnya, waktu remaja pun dapat diarahkan hal-hal yang positif, RISMA juga menjadi salah satu lingkungan yang baik untuk Remaja, karena Lingkungan sangat mempengaruhi karakter anak, teman bermain merupakan magnet yang sangat kuat untuk meniru,⁶ diharapkan dengan adanya RISMA, Remaja dalam suatu mesjid dapat memberikan peningkatan dalam kualitas hidup Islami di lingkungan masyarakat.

Remaja Islam Masjid (RISMA) merupakan singkatan dari *Remaja Islam Masjid*, yakni organisasi yang menghimpun remaja dan pemuda di lingkungan masjid untuk beraktivitas religius, sosial, serta kebudayaan. Di beberapa daerah,

⁵Muhammad Arifin Ilham & Muhammad Muslih Aziz, *Cinta Masjid Berkah Negeriku*, (Jakarta:Cicero Publishing, 2020), 156.

⁶Siti Maryam Munijat, "Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja, Al-Tarbawi-Al- Haditsah", *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 No. 1 (2021): 188.

terutama di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu, wadah semacam ini dikenal juga sebagai *Remas*, *IRMAS*, *PRISMA*, atau *Persatuan Remaja Masjid*.

Setelah maraknya Kerusakan mental & spriritual masyarakat, khususnya remaja generasi penerus bangsa, sangat memprihatinkan. Hal tersebut dapat dilihat dari maraknya kasus penyalahgunaan narkoba, seks bebas yang berujung pada aborsi, serta penyebaran HIV AIDS yang sangat marak di usia remaja/pemuda saat ini. Belum lagi sikap mental malas, inferior dari bangsa lain, tidak mau bekerja keras, ingin serba instant dan hal-hal lain yang menyebabkan bangsa ini akan menjadi bangsa yang punah di muka bumi ini. Berdasarkan hal tersebut diatas maka remaja menjadi kunci dalam kehidupan bangsa ini. Selain itu, melihat komposisi jumlah penduduk Indonesia, maka komposisi pemuda merupakan jumlah terbesar dari penduduk Indonesia, yaitu sebesar 37% dari total Penduduk Indonesia yang 220 juta. Menurut KEMENEGPORA, seseorang dikategorikan Pemuda jika berumur antara 15 – 35 tahun.

Berangkat dari kondisi diatas, maka Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu sebagai sentral pengembangan dan pemberdayaan mengambil satu peran penting yaitu mengembangkan sayap dakwah dengan target pemuda dan remaja. Remaja Islam Masjid (RISMA) merupakan salah satu bagian dari sebuah organisasi Mesjid. Pengurus Mesjid Agung Baiturrahim Lolu Palu, disadari atau tidak, ternyata membutuhkan peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam setiap langkah dan gerak aktivitasnya. Remaja Islam Masjid (RISMA) mampu memberikan sentuhan yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya yang tengah dalam proses pencarian jati diri, cenderung labil dan memiliki semangat yang meluap ingin menonjolkan jati dirinya. Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) merupakan pilihan positif dalam rangka pembinaan remaja, karena tanpa mengurangi ciri khas remaja untuk berkreasi dan berkarya, organisasi remaja

masjid memberikan wadah yang positif yaitu kreatifitas dengan tetap menjunjung nilai-nilai agama sebagai penggerak semua aktivitas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan yang di lakukan Remaja Islam (Risma) dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu?

2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan RISMA pada bidang Pendidikan Agama Islam di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Masjid Agung baitarrahim Lolu Palu.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) pada bidang Pendidikan Agama Islam di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis adalah :

- a. Secara teoritis

Memperkaya khasanah kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan remaja melalui Masjid

- b. Secara Praktis

Memberikan masukan dan rekomendasi bagi remaja Islam Masjid (RISMA) Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu dalam meningkatkan kualitas dan

efektivitas program-program pemberdayaan pada bidang Pendidikan Agama Islam.

D. Penegasan Istilah / Definisi Oprasional

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mengandung arti berdaya atau mampu. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat yang kurang beruntung agar dapat mengatasi keadaan tersebut. Pemberdayaan adalah usaha dalam hal meningkatkan kapabilitas kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, membangkitkan, memotivasi akan potensi yang dimiliki dan dapat bekerjakeras untuk mengembangkan potensi tersebut

2. Remaja Islam Masjid (RISMA)

RISMA adalah suatu organisasi kepemudaan Islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Jadi yang dimaksud dengan RISMA adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan Islam, guna mewariskan ajaran agama Islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada Masjid.⁷

Remaja Islam Masjid (RISMA) adalah sebuah organisasi kepemudaan Islam yang berada di bawah naungan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM). Organisasi ini dibentuk sebagai wadah pembinaan dan pembelajaran bagi para remaja muslim, khususnya dalam hal memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam. Keberadaan RISMA menjadi bagian penting dalam upaya menjadikan Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan, pembinaan moral, dan pengembangan karakter generasi muda Islam.

⁷Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publising, 2013) h. 173

Dengan adanya RISMA, para remaja memiliki tempat yang kondusif untuk berkegiatan positif yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Tujuan utama dari organisasi RISMA adalah untuk membina para remaja dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh. Pembinaan ini mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, serta muamalah, sehingga para anggota tidak hanya sekadar memahami secara teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. RISMA menjadi ruang aktualisasi diri yang menanamkan nilai-nilai keIslaman melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial, lomba keagamaan, hingga diskusi ilmiah keIslaman. Semua kegiatan tersebut bertujuan agar para remaja tumbuh menjadi pribadi muslim yang taat, cerdas, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Lebih dari sekadar tempat belajar agama, RISMA juga berperan sebagai sarana regenerasi dalam mewariskan nilai-nilai Islam kepada generasi muda. Dalam era globalisasi dan modernisasi yang penuh tantangan, RISMA menjadi benteng pertahanan moral dan spiritual yang membentengi remaja dari pengaruh negatif pergaulan bebas, penyalahgunaan teknologi, dan krisis identitas. Pembinaan yang dilakukan dalam organisasi ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga informal dan bersifat kekeluargaan, sehingga para remaja merasa nyaman dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang. Melalui RISMA, para remaja dilatih untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan memiliki semangat dakwah sejak usia muda.

Karena kegiatan RISMA bertumpu pada Masjid sebagai pusat aktivitas, maka Masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan pembinaan generasi muda. Masjid menjadi ruang strategis yang mempertemukan nilai-nilai keagamaan dengan semangat

kepemudaan yang energik dan dinamis. Dengan demikian, RISMA berperan besar dalam merevitalisasi fungsi Masjid di tengah masyarakat modern. Kehadiran RISMA menjadikan Masjid sebagai pusat peradaban kecil yang melahirkan generasi muda muslim yang siap menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

Pemberdayaan remaja adalah upaya untuk membangun kemampuan remaja, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁸

Pemberdayaan remaja merupakan suatu proses strategis yang bertujuan untuk membangun kapasitas dan kemampuan para remaja agar mereka mampu menghadapi tantangan hidup secara mandiri dan bertanggung jawab. Remaja adalah generasi penerus bangsa yang berada dalam fase transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, sehingga membutuhkan pembinaan dan bimbingan yang tepat. Dalam konteks ini, pemberdayaan tidak sekadar memberikan bantuan atau fasilitas, melainkan menciptakan lingkungan yang kondusif agar remaja dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal berdasarkan potensi yang dimilikinya.

Upaya pemberdayaan ini dilakukan dengan cara mendorong dan memotivasi remaja agar menyadari potensi yang ada dalam diri mereka. Banyak remaja yang sesungguhnya memiliki bakat, minat, dan kemampuan luar biasa, namun belum tersentuh atau tergali secara maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif dari keluarga, lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, dan organisasi kepemudaan untuk membangkitkan kesadaran mereka akan potensi tersebut. Dengan adanya dorongan dari berbagai pihak, remaja akan lebih percaya diri dan

⁸Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Prenada Media Group : 2020), 24.

berani untuk mengambil langkah konkret dalam mengembangkan diri dan lingkungannya.

Selain menyadarkan potensi, pemberdayaan remaja juga menekankan pada pengembangan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan nyata. Misalnya melalui pelatihan kepemimpinan, kewirausahaan, keterampilan digital, hingga penguatan nilai-nilai spiritual dan sosial. Semua kegiatan tersebut diarahkan agar remaja tidak hanya menjadi pribadi yang pandai secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, akhlak yang baik, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pemberdayaan seperti ini akan membekali remaja dengan kecakapan hidup (life skills) yang sangat penting di era global dan kompetitif saat ini.

Akhirnya, pemberdayaan remaja bertujuan agar potensi yang dimiliki tidak hanya berhenti sebagai potensi, tetapi berkembang menjadi tindakan nyata yang bermanfaat. Remaja yang sadar dan percaya terhadap kemampuan dirinya akan lebih mudah untuk bergerak aktif dalam berbagai kegiatan, baik di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun di lembaga keagamaan seperti remaja Masjid. Mereka tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi menjadi subjek yang berperan dalam menciptakan perubahan sosial. Dengan demikian, pemberdayaan remaja bukan sekadar sebuah program, melainkan sebuah proses jangka panjang yang melibatkan nilai, partisipasi, dan tanggung jawab bersama demi terciptanya generasi masa depan yang tangguh dan berdaya saing.

Pemberdayaan remaja itu sendiri adalah suatu upaya untuk memberdayakan remaja agar kelak menjadi masyarakat yang mampu memberdayakan dirinya sendiri. Pemberdayaan remaja adalah proses pembangunan untuk remaja agar mampu memperbaiki situasi dan kondisi sendiri.

Pembangunan remaja dilakukan agar para remaja tersebut mampu membawa dirinya dan menempatkan dirinya dimasa depan saat mereka dewasa.

2. Pengertian Masjid

Kata “Masjid” disebut dalam Al-qur“an sebanyak 28 kali. Kata “Masjid” itu adalah bahasa Arab yang berasal dari akar kata “sajada-yasjudu-sujudan” yang berarti tunduk, patuh, ta‘at dengan penuh ta‘zim dan hormat. Kata “Masjid” merupakan isim makan (kata yang menunjukkan tempat), maksudnya tempat untuk sujud dengan penuh keta‘atan dan kepatuhan. Secara lahiriyah sujud berarti meletakkan tujuh anggota sujud ke tanah (kening, dua telapak tangan, dua lutut dan dua ujung jari-jari kaki) sebagai bukti nyata dari makna tunduk dan patuh. Karena itu bangunan khusus yang dibuat untuk melakukan sujud(shalat) disebut “Masjid”. Namun karena akar katanya mengandung makna ta‘at, tunduk dan patuh, maka Masjid sebenarnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat shalat saja, tetapi merupakan the center of activities (tempat melakukan berbagai aktivitas) yang mencerminkan makna ketundukan dan kepatuhan kepada Allah SWT seperti peran dan fungsi Masjid di zaman Rasulullah SAW Dalam konteks ini dapat dipahami firman Allah SWT dalam Q.S Al-Jin/72:18.

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Masjid-Masjid itu adalah milik Allah, karena itu janganlah kamu menyembah/ mengagungkan sesuatupun selain Allah.”

Secara lahiriyah, sujud berarti meletakkan tujuh anggota badan, yakni kening, dua telapak tangan, dua lutut, dan dua ujung jari kaki, ke atas tanah dalam posisi yang menunjukkan kerendahan diri di hadapan Allah SWT. Dari makna ini, bangunan yang secara khusus dibangun untuk melaksanakan sujud dalam ibadah salat dinamakan Masjid. Namun demikian, fungsi Masjid tidak berhenti pada

aspek ritual semata. Akar kata Masjid yang mengandung makna taat dan tunduk menjadikan Masjid sebagai lambang dari ketaatan total kepada Allah, sehingga aktivitas di dalamnya tidak hanya terbatas pada salat, tetapi mencakup berbagai kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Masjid pada masa Rasulullah SAW memiliki fungsi yang sangat luas dan strategis dalam kehidupan umat Islam. Di samping sebagai tempat salat, Masjid dijadikan sebagai pusat dakwah, pendidikan, musyawarah, pengadilan, bahkan sebagai tempat pengaturan strategi militer. Dengan demikian, Masjid menjadi “the center of activities” yaitu pusat berbagai aktivitas yang bertujuan untuk menegakkan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan. Fungsi Masjid bukan hanya spiritual, tetapi juga sosial, budaya, dan bahkan politik dalam konteks penyebaran dan penguatan Islam di tengah masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa Masjid memiliki peran vital sebagai pusat peradaban Islam yang hidup dan dinamis.

Dalam konteks tersebut, firman Allah SWT dalam Al-Qur'an sangat relevan untuk direnungkan: *“Sesungguhnya Masjid-Masjid itu adalah milik Allah, maka janganlah kamu menyembah kepada siapa pun di dalamnya selain Allah.”* (QS. Al-Jin: 18). Ayat ini menegaskan bahwa Masjid adalah tempat yang disucikan, yang dibangun dan digunakan hanya untuk menyembah Allah semata. Maka dari itu, segala bentuk kegiatan yang dilakukan di dalam Masjid harus mencerminkan ketundukan dan kepatuhan kepada Allah SWT. Masjid bukan sekadar tempat ibadah formal, tetapi juga tempat pembinaan umat, pencetak generasi berakhlak mulia, dan penjaga nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sosial. Inilah makna hakiki dari keberadaan Masjid dalam ajaran Islam: tempat bersujud, tempat bersatu, dan tempat menegakkan nilai-nilai ketuhanan.

3. Pemberdayaan RISMA

Pemberdayaan remaja Masjid bertujuan agar mereka menjadi generasi muda yang baik; yaitu remaja yang shalih, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Untuk membina remaja muslim bisa dilakukan dalam berbagai pendekatan, diantaranya melalui aktivitas remaja Masjid.

Pemberdayaan remaja Masjid merupakan salah satu langkah strategis dalam membentuk generasi muda Islam yang berkualitas, baik dari segi spiritual, intelektual, maupun sosial. Tujuan utama dari pemberdayaan ini adalah agar para remaja tumbuh menjadi pribadi yang saleh, memiliki keimanan yang kuat, ilmu pengetahuan yang luas, keterampilan yang berguna, serta akhlak yang mulia. Remaja yang memiliki bekal keimanan dan ketakwaan diharapkan mampu menjadi pemimpin masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak dalam bersikap dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, Masjid sebagai pusat pembinaan umat berperan penting dalam mengarahkan potensi remaja ke jalan yang positif dan konstruktif.

Remaja berada dalam masa transisi yang penuh tantangan, baik dari segi psikologis maupun sosial. Dalam fase ini, mereka sangat membutuhkan arahan, perhatian, serta wadah yang sehat untuk mengekspresikan diri dan menggali potensi yang dimiliki. Pemberdayaan melalui kegiatan remaja Masjid menjadi sarana yang tepat, karena tidak hanya memberikan ruang untuk beraktivitas, tetapi juga mendidik mereka dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan-kegiatan seperti kajian keIslaman, pelatihan keterampilan, kegiatan sosial, kemah remaja, dan diskusi keagamaan dapat membentuk karakter remaja yang aktif, kreatif, dan bertanggung

jawab. Selain itu, pembinaan melalui Masjid akan membentuk jiwa religius yang melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam konteks ini, pembinaan remaja muslim tidak hanya dilakukan secara teoritis, tetapi juga melalui pendekatan praktik dan pembiasaan. Masjid dapat menjadi tempat yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai keIslaman, sebab atmosfer spiritual yang dimilikinya mampu menanamkan rasa kedekatan dengan Allah SWT. Melalui kegiatan yang berlandaskan nilai dakwah, ukhuwah, dan kepemimpinan, remaja diajarkan untuk bekerja sama, saling menghargai, dan belajar memecahkan masalah. Hal ini penting sebagai bekal dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, di mana pengaruh negatif globalisasi dan media sosial sangat mudah memengaruhi pola pikir dan perilaku remaja.

Dengan demikian, pemberdayaan remaja Masjid bukan hanya sebuah aktivitas rutin, tetapi merupakan proses pembentukan karakter dan pembangunan generasi yang utuh dan berdaya. Melalui aktivitas yang terarah dan berkelanjutan, remaja akan merasa dihargai, diberi peran, dan memiliki kontribusi dalam pembangunan masyarakat. Mereka tidak hanya menjadi objek pembinaan, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam memajukan umat dan menegakkan syiar Islam. Masjid, dalam hal ini, menjadi pusat pengembangan karakter remaja muslim yang siap menjadi generasi penerus yang tangguh, berintegritas, serta membawa perubahan positif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Dengan berorientasi pada aktivitas keMasjidan, keIslaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkandiri sesuai bakat dan kreativitas mereka. Remaja Masjid memiliki peran yang sangat penting karena remaja Masjid merupakan organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan Islam. Remaja Masjid

memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam. Melalui remaja Masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai - nilai Islam pada anak, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam setiap aktivitasnya. Eksistensi remaja Masjid dalam pelaksanaan pembinaan kepada anak dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal diri mereka sebagai muslim dan lingkungan dimana mereka berada. Melalui remaja Masjid kita bisa memotivasi dan membantu anak sebagai generasi muda Islam untuk menggali potensi serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka.⁹

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar mereka menjadi generasi muda yang baik; yaitu anak yang shalih, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Untuk membina remaja muslim bisa dilakukan dalam berbagai pendekatan, diantaranya melalui aktivitas Remaja Masjid

Remaja Masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan Masjid. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas keMasjidan, keIslaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan Pengurus/Ta'lim Masjid.

Saat ini Remaja Masjid atau dengan sebutan lain telah menjadi wadah lembaga kegiatan yang dilakukan para remaja muslim di lingkungan Masjid. Di kota-kota maupun di desa-desa, dapat dijumpai dengan mudah. Organisasi Remaja Masjid juga telah menjadi suatu fenomena bagi kegairahan para remaja muslim

⁹Dedy Susanto (2020), IAIN Walisongo "Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi dan Kepemimpinan".

dalam mengkaji dan menda“wahkan Islam di Indonesia. Masyarakat juga sudah semakin lebih bisa menerima kehadiran mereka dalam memakmurkan Masjid.

Disadari bahwa untuk memakmurkan Masjid diperlukan organisasi yang mampu beraktivitas dengan baik. Organisasi Remaja Masjid memerlukan para aktivis yang mumpuni dan profesional. Kehadiran mereka tidak bisa serta merta, tetapi perlu diupayakan secara terencana dan terarah melalui sistim perkaderan, khususnya melalui pelatihan-pelatihan yang sangat mendukung.

E. Garis-Garis Besar Isi

Garis-garis besar isi skripsi dalam penelitan merupakan gambaran umum yang memberikan bayangan kepada pembaca terhadap seluruh uraian dalam proposal skripsi. Proposal skripsi ini disistematiskan menjadi tiga bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa dan sub bab.

Pada bab satu, sebagai bab pendahuluan yang di dalam ruang lingkup pembahasannya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah serta garis-garis besar isi proposal.

Pada bab kedua, diuraikan tentang tinjauan pustaka tentang penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan proposal penelitian ini serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) pada bidang Pendidikan Agama Islam.

Pada bab ketiga, diuraikan pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab keempat, di uraikan hasil penelitian yang di dalamnya membahas mengenai gambaran umum Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam kegiatan pelatihan Pendidikan Agama Islam di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu dalam

mengembangkan ilmu pengetahuan dan kompetensi Remaja Islam Masjid (RISMA).

Pada bab kelima, merupakan bagian kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis yang mengacu pada rumusan masalah. Dari kesimpulan ada, penulis memberikan saran-saran yang bersifat konstruktif sebagai implikasi dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur atau acuan untuk mencari perbandingan dan menjadi inspirasi baru bagi penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu ini juga bertujuan untuk meninjau persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian sebelumnya sehingga dapat menghindari hal-hal yang bersifat peniruan atau plagiat. Maka dalam kajian pustaka ini, penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Judul Penelitian	Hasil
1.	Beny Sintasari “ <i>PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID DAN PERANNYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM</i> ”	Hasil Penelitian: Anak-anak muda perlu diajak untuk melakukan kegiatan yang sifatnya jasadiyah (fisik) dan ruhiyyah (pembinaan mental). Keduanya menjadi unsur terpenting dalam pembinaan. Program jasadiyah bisa dilaksanakan dengan jalan kaki bersama atau lari bersama, naik sepeda bersama, sepak bola bersama, tenis, renang bersama, kemah bersama, atau bela diri, dan lainnya

		Kegiatan yang sifatnya ruhiyyah diantaranya : tadabbur alam, shalat malam bersama, mengunjungi orang sakit (teman atau saudara) bersama, tadarus bersama (membaca dan menyimak al-Qur'an), bakti sosial untuk orang yang kurang mampu, munajat, dan evaluasi awal tahun dan akhir tahun, dan lainnya.¹ Persamaan: Perasamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan RISMA Perbedaan: perbedaanya terletak pada fokus penelitian. Peneliti melakukan penelitian pada upaya pemberdayaan remaja masjid sedangkan penelitian dari Beny sintasari berfokus pada pemberdayaan dan peran remaja Masjid .
2.	Fauzi Putra, Ravico, & Ahmad Khairul Nuzuli <i>"Pemberdayaan Fungsi Manajamen pada Organisasi RISMA Desa Tanjung</i>	Hasil penelitian: Manajemen Remaja Islam Masjid (RISMA) adalah proses pengorganisasian, pengelolaan dan

¹Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2021), 148.

	<i>Genting Mudik”</i>	pengarahan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan pemuda Islam, yaitu proses-proses yang berbasis Masjid untuk mencapai tujuan bersama. Setiap kegiatan tidak akan berhasil secara maksimal tanpa adanya Manajemen yang baik. Setelah diberdayakan fungsi-fungsi manajemen pada RISMA Tanjung Genting Mudik ini, rangkaian program atau kegiatan dapat berjalan lagi dengan cukup baik. Dan setelah para pengurus mengamati dan mempelajari strategi-strategi yang disampaikan oleh penulis masalah-masalah yang ada pun dapat diselesaikan dengan cukup baik oleh pengurus². Persamaan: Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan
--	-----------------------	--

²Altifani, “Pemberdayaan Fungsi Manajemen pada Organisasi Risma Desa Tanjung Genting Mudik”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*, 2 no 1, (2022): 123.

		remaja mesjid. Perbedaan: perbedaanya terletak pada lingkup penelitian, penelitian ini mencakup fungsi manajemen pada remaja Masjid.
3.	Khairul Amri, Widiani Hidayati, & Mir'atun Nur Arifah <i>“PEMBERDAYAAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM MEMBENTUK KUALITAS HIDUP ISLAMI RISMA DUSUN PUCANGANOMA”</i>.	Hasil penelitian: Pemberdayaan RISMA dalam meningkatkan kualitas hidup Islami terlihat dalam kegiatan RISMA, yaitu Tadarus Al-Quran, kajian pada hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Hari Idul Fitri dan Idul Adha, Nuzurul Quran, dan Tahun Baru Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut memupuk perilaku RISMA agar menjadi muslim yang sejati. Sikap-sikap yang dilatih dalam kegiatan RISMA meningkatkan kualitas hidup Islami, diantaranya dalam kualitas karakter adalah Sidiq, Fathanah, Amanah, dan Tabligh, dalam kualitas Amal adalah kegiatan bersumber dari hati nurani yang merasa senang untuk berdakwah di Masjid, senantiasa menyebarkan kebermanfaatan, kebaikan dan kasih sayang kepada sesama, dan

		dalam kualitas etoskerja, kegiatan RISMA mampu mendidik RISMA menjadi orang yang bertanggungjawab, kreatif, dinamis melaksanakan kegiatan dengan planning yang baik dan tepatsasaran³. Persamaan: Persamaan yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan remaja Masjid. Perbedaan: perbedaanya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini akan fokus pada pemberdayaan RISMA dalam meningkatkan kualitas hidup yang Islam.
--	--	---

Berdasarkan penelitian kajian terdahulu di atas, penulis mencari perspektif yang berbeda, dimana yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mengkaji bagaimana upaya pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) pada bidang Pendidikan Agama Islam, Pada tahap akhir, penulis mengkaji sejauh mana pemberdayaan remaja Islam Masjid pada bidang Pendidikan Agama Islam.

³Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab, Vol.2, Nomor 1-Januari, 2021 ISSN: 2685-8924.
e-ISSN:2685-8681

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA)

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mengandung arti berdaya atau mampu. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat yang kurang beruntung agar dapat mengatasi keadaan tersebut. Pemberdayaan adalah usaha dalam hal meningkatkan kapabilitas kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, membangkitkan, memotivasi akan potensi yang dimiliki dan dapat bekerjakeras untuk mengembangkan potensi tersebut.⁴

Pemberdayaan yang berarti kekuatan, kemampuan, atau energi untuk melakukan sesuatu. Dalam konteks sosial, pemberdayaan mengandung arti proses menjadikan individu atau kelompok menjadi lebih berdaya, baik secara mental, ekonomi, sosial, maupun politik. Konsep ini tidak hanya menekankan pada pemberian bantuan semata, tetapi lebih pada upaya untuk menumbuhkan kesadaran akan potensi diri yang dimiliki oleh setiap orang, sehingga mereka mampu bertindak dan mengambil keputusan secara mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu strategi pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama perubahan. Hal ini menjadi sangat penting, terutama bagi kelompok masyarakat yang berada dalam kondisi kurang beruntung, baik karena faktor ekonomi, pendidikan, maupun keterbatasan akses terhadap sumber daya. Tujuan utama dari pemberdayaan adalah untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat agar mereka mampu keluar dari lingkaran ketidakberdayaan dan ketergantungan, serta memiliki kemampuan

⁴Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2020), 24–25.

untuk mengelola kehidupan mereka secara lebih baik dan berkelanjutan. Dalam proses ini, pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, yakni melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan pelatihan keterampilan, penyuluhan, pendampingan, serta akses terhadap informasi dan permodalan. Esensi dari pemberdayaan adalah meningkatkan kapabilitas masyarakat, yakni kemampuan untuk memilih dan melakukan sesuatu sesuai dengan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, pemberdayaan bertujuan untuk mendorong, membangkitkan semangat, serta memotivasi masyarakat agar mereka sadar akan kekuatan yang ada dalam diri mereka sendiri. Dengan kesadaran tersebut, diharapkan mereka mau dan mampu bekerja keras untuk mengembangkan potensi itu, sehingga bisa mandiri, produktif, dan turut berkontribusi dalam pembangunan sosial secara menyeluruh.

Remaja Masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai generasi muda muslim pewaris Masjid, aktivis remaja Masjid seharusnya mencerminkan muslim yang memiliki keterikatan dengan tempat beribadah umat Islam tersebut. Siap dan perilakunya Islami, sopan santun, dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (Akhlaqul Karimah). Pemikiran, langkah dan tindak-tanduknya dilandasi oleh nilai-nilai Islam.⁵

Remaja Masjid merupakan suatu wadah atau organisasi yang dibentuk sebagai sarana kerja sama antar remaja muslim yang memiliki kepedulian serta keterikatan dengan Masjid. Wadah ini menjadi tempat berkumpulnya dua orang atau lebih remaja yang memiliki kesamaan tujuan, yaitu menjadikan Masjid

⁵Muhammad Arifin Ilham & Muhammad Muslih Aziz, *Cinta Masjid Berkah Negeriku*, (Jakarta: Cicero Publishing, 2020), 156.

sebagai pusat kegiatan keIslaman, pembinaan karakter, serta tempat tumbuhnya semangat dakwah dan ukhuwah Islamiyah. Remaja Masjid tidak hanya berkumpul untuk menjalankan aktivitas keagamaan semata, tetapi juga berperan sebagai motor penggerak dalam memberdayakan lingkungan sosial di sekitar Masjid, terutama dalam membina sesama remaja agar lebih dekat dengan nilai-nilai Islam.

Sebagai generasi muda muslim yang diharapkan menjadi penerus perjuangan dakwah dan pengelola Masjid di masa depan, para aktivis Remaja Masjid seharusnya menunjukkan perilaku yang mencerminkan jati diri seorang muslim sejati. Keterikatan mereka dengan Masjid bukan hanya sekadar fisik atau tempat berkegiatan, tetapi juga secara spiritual dan emosional. Oleh karena itu, remaja Masjid dituntut untuk menjaga sikap, penampilan, serta tutur kata yang sopan santun, mencerminkan kepribadian yang luhur, dan memiliki akhlakul karimah. Masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat, menjadi cerminan akhlak para pengurus dan aktivisnya, terutama dari kalangan remaja.

Lebih dari itu, pola pikir, langkah, serta tindakan yang dilakukan oleh remaja Masjid hendaknya selalu dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Dalam setiap kegiatan, baik yang bersifat keagamaan, sosial, maupun kemasyarakatan, para aktivis remaja Masjid seharusnya menunjukkan integritas, tanggung jawab, serta semangat kebersamaan. Hal ini tidak hanya akan memperkuat peran Masjid sebagai pusat pembinaan generasi muda, tetapi juga menjadi bukti nyata bahwa remaja dapat berkontribusi positif dalam membangun peradaban Islam melalui akhlak, ilmu, dan amal salih yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Organisasi remaja Masjid merupakan suatu organisasi yang dilaksanakan dimesjid sebagai sistem sosial. Pandangan organisasi sebagai suatu sistem social dapat ditelusuri dari teori yang dikemukakan oleh Getzels dan Guba mengenai

dimensi nomotetik dan ideografik suatu organisasi. Getzels dan Guba melihat kepentingan yang dimiliki oleh personel/pegawai berbeda dengan kepentinganyang ada pada organisasi. Perbedaan inilah yang nantinya akan menghasilkan interaksi antara kebutuhan individu dan organisasi. Hasil interaksi akan terwujud dalam perilaku bentuk pegawai. Dalam hal ini kepemimpinan tidak hanya sebagai suatu kondisi yang disengaja untuk menyelaraskan dua kepentingan yang berbeda, tetapi bagaimana keselarasan ini dapat berjalan dengan baik sehingga pemimpin harus memiliki keterampilan secara khusus dalam hal bagaimana memengaruhi perilaku orang lain didalam organisasi.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara umum konsep pendidikan Islam mengacu pada makna kata yang membentuk kata Pendidikan itu sendiri yang berhubungan dengan ajaran Islam. Hakikat Pendidikan Islam menggambarkan apa yang dimaksud dengan Pendidikan menurut pengertian secara umum. Pendidikan Islam bersumber dari Qur'an dan hadis nabi. Ada tiga istilah dalam pendidikan Islam yaitu tarbiyah, ta'lim, ta'dib.

pendidikan Islam mengacu pada makna dari kata "pendidikan" yang dihubungkan secara langsung dengan ajaran dan nilai-nilai dalam Islam. Kata "pendidikan" dalam konteks Islam tidak hanya terbatas pada proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menyangkut pembentukan kepribadian, pengembangan potensi, dan pembinaan moral serta spiritual peserta didik. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang seimbang antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga mampu menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam memiliki dimensi yang jauh lebih luas dibandingkan dengan sekadar penyampaian materi akademik.

Hakikat dari pendidikan Islam menggambarkan pengertian pendidikan dalam arti yang menyeluruh, yang tidak terlepas dari nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Pendidikan dalam Islam tidak hanya ditujukan untuk keberhasilan di dunia semata, melainkan juga untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di akhirat. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk insan kamil, yaitu manusia paripurna yang mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kerangka ini, Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW menjadi sumber utama dan pedoman dalam merumuskan prinsip, metode, dan tujuan pendidikan Islam. Segala proses pendidikan harus mengacu pada nilai-nilai ilahiyah dan keteladanan Rasulullah sebagai pendidik sejati.

Dalam praktiknya, pendidikan Islam mengenal tiga istilah utama yang sering digunakan dalam literatur keIslaman, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. *Tarbiyah* merujuk pada proses pembinaan dan pengembangan potensi diri secara bertahap menuju kedewasaan dan kesempurnaan akhlak. *Ta'lim* mengacu pada kegiatan mengajarkan ilmu pengetahuan atau informasi kepada peserta didik, baik yang bersifat umum maupun keagamaan. Sedangkan *ta'dib* adalah proses pembentukan adab atau tata krama yang luhur, yakni menanamkan kesadaran moral dan etika dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ketiga istilah ini saling melengkapi dan menjadi landasan penting dalam mewujudkan pendidikan Islam yang holistik, yang mampu melahirkan generasi berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

Dalam penggunaannya terdapat perbedaan di antara para pakar, istilah *tarbiyah* menurut Syed naquib lebih condong pada istilah *ta'dib*. Berbeda dengan azyumardi azra menurut beliau pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dalam konotasi istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* yang di pelajari secara bersamaan.

Dari ketiga istilah yang berkembang dan populer dalam masyarakat secara umum adalah tarbiyah. Pendidikan Islam dijelaskan oleh para pakar, Marimba mendefinisikan Pendidikan adalah bimbingan atau impinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik agar terbentuk kepribadian yang utama. Sedangkan menurut Langeveled Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan.

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami pendidikan adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan secara sadar untuk memberikan bimbingan atau pengarahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju kesempurnaan dan kelengkapan diri kemanusiaan. Dengan arti lain menuju terbentuknya manusia yang dewasa, memiliki keterampilan, keahlian yang sempurna dengan kepribadian atau akhlak utama.

Terdapat banyak pengertian Pendidikan Agama Islam menurut pakar atau ahli dengan beragam definisi. Abdul Majid mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah upaya secara sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat mengetahui, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis.⁶ Menurut Dzakiyah Darajat sebagaimana dikutip dalam Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

⁶Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 11.

Adapun menurut Hasan Langgulung dalam Ni'Mah menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda agar dapat memberikan peranan, mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang disesuaikan dengan fungsi manusia untuk melakukan amalan di dunia dan memetik hasilnya nantinya di akhirat.⁷

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi yang bersifat esensial dalam dunia pendidikan. Mulkeis Matondang menguraikan delapan fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Nilai ajaran Islam sebagai pedoman atau petunjuk untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat

Peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta akhlak mulia terhadap peserta didik yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga dengan seoptimal mungkin.

Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial;

Perbaikan kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;

Pencegahan atau filterisasi bagi peserta akan dampak negatif budaya asing yang dihadapi sehari-hari.⁸

Adapun Firmansyah menguraikan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam, pertama, memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang berkualitas. Kedua, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun keluarannya yang dihasilkan, yakni peserta didik dengan

⁷Zur'atun Ni'mah, *Pendidikan Agama Multikultural: Membangun Toleransi Generasi Muda*, (Lombok Tengah: Insan Cendekia Indonesia Raya, 2022), 47.

⁸Mulkeis Matondang, *Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Kurun Waktu 2003 - 2022*, (Sleman: Deepublish, 2023), 12.

pribadi insan kamil. Ketiga, Pendidikan Agama Islam dengan fungsi rahmatan li al'alamiin yang berarti bahwa peserta didik, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.⁹

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menanamkan akhlak dan ketakwaan serta menegakkan kebenaran demi terbentuknya manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan Pendidikan menjelaskan bahwa apa yang ingin dicapai oleh manusia dengan cara mengembangkan pendidikan yang telah di dapatnya walaupun wujud sebenarnya hanya satu, namun sebenarnya banyak kesempurnaan manusia guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kesempurnaan juga bertujuan sebagai kebahagiaan yang akan di rasakan di dunia dan akhirat.

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara fundamental adalah untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga lebih menekankan pada internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan ini, peserta didik diharapkan mampu menegakkan kebenaran, menjauhi kemungkaran, serta menjadikan akhlak sebagai landasan utama dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia yang sesuai dengan ajaran Islam secara kaffah (menyeluruh).

Tujuan pendidikan juga dapat dipahami sebagai arah dan sasaran akhir yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran dan pembinaan yang berkesinambungan. Dalam konteks Islam, pendidikan diarahkan untuk

⁹Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17 No. 2, (2020): 87.

mengembangkan seluruh potensi manusia, baik jasmani, rohani, akal, maupun perasaannya, agar mampu menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi. Walaupun tampak bahwa tujuan pendidikan itu hanya satu, yaitu membentuk manusia yang sempurna menurut pandangan Islam, namun dalam praktiknya terdapat berbagai bentuk kesempurnaan yang harus dikembangkan. Kesempurnaan tersebut meliputi kemampuan intelektual, kedewasaan moral, kesalehan spiritual, dan kepedulian sosial yang semuanya bermuara pada usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT (taqarrub ilallah).

Dalam perspektif yang lebih mendalam, kesempurnaan yang dicapai melalui Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk keberhasilan hidup di dunia, tetapi juga sebagai bekal menuju kebahagiaan abadi di akhirat. Pendidikan Islam meyakini bahwa manusia tidak hanya hidup dalam dimensi duniawi, tetapi juga dalam realitas ukhrawi. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus mampu memberikan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dunia dan persiapan menuju kehidupan akhirat. Manusia yang berhasil mencapai tujuan pendidikan ini akan merasakan kebahagiaan hakiki—yakni kebahagiaan yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi berkelanjutan di dua alam kehidupan, dunia dan akhirat, sesuai dengan janji Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan beramal saleh.

Jadi Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kualitas intelektual yang tinggi, kepribadian yang kuat, tetapi juga memiliki moral, karakter serta iman yang kuat. Dasar pendidikan Islam merupakan pondasi yang di atasnya berdiri meliputi Al-Qur'an, as-sunnah dan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan di Negara Indonesia.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Kalau dipaahami serta dihayati tentang pengertian, sesungguhnya telah tersirat adanya ruang lingkup Pendidikan Islam. Namun untuk lebih jelasnya, ruang lingkup pendidikan Islam tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

Pertama, teori-teori dan konsep-konsep yang diperlukan bagi perumusan desain pendidikan dengan berbagai aspeknya : visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, dan sebagainya. Teori-teori dan konsep-konsep tersebut dibangun dari hasil kajian yang ilmiah dan mendalam terhadap sumber ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an ad as-Sunnah, serta dari berbagai disiplin ilmu yang relevan: sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, budaya, politik, hukum, etika, manajemen, teknologi canggih, dan sebagainya.

Kedua, teori dan konsep yang diperlukan untuk kepentingan praktik pendidikan, yaitu memengaruhi remaja Masjid agar mengalami perubahan, peningkatan, dan kemajuan, baik dari segi wawasan, keterampilan, mental spiritual, sikap, pola pikir, dan kepribadiannya. Berbagai komponen keterampilan terapan yang diperlukan dalam praktik pendidikan, berupa praktik pedagogis, didaktik, dan metodik, didasarkan pada teori-teori dan konsep-konsep yang terdapat dalam ilmu pendidikan Islam.

Selain itu, menurut Nur Uhbiyati, ruang lingkup pendidikan Islam sangat luas, yang didalamnya banyak segi atau pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung.¹⁰

Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam mencakup pada upaya untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain; a) hubungan manusia dengan Allah Swt; b) hubungan manusia dengan sesama

¹⁰Nur Uhbiyati, "Ilmu Pendidikan Islam, Edisi Revisi *Jurnal Ilmiah Iqra*, No. 1 (2020): 13.

manusia; c) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; d) hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.¹¹

Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam sangat luas dan menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Tujuan utama dari pengajaran ini adalah untuk membentuk pribadi yang memiliki pemahaman yang utuh dan mendalam tentang ajaran Islam, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif atau pengetahuan semata, tetapi juga mencakup aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (tindakan), sehingga menciptakan keselarasan antara ilmu, iman, dan amal.

Salah satu ruang lingkup yang menjadi perhatian utama adalah hubungan manusia dengan Allah SWT. Pengajaran agama Islam diarahkan agar peserta didik mengenal, memahami, dan mencintai Tuhannya. Ini tercermin dalam pembelajaran akidah dan ibadah, seperti salat, puasa, zakat, dan haji, yang bertujuan menumbuhkan ketakwaan serta kedekatan spiritual dengan Allah SWT. Pendidikan ini juga menanamkan kesadaran bahwa segala aktivitas manusia semestinya diniatkan sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian, hubungan vertikal ini menjadi landasan utama dalam membentuk kepribadian muslim yang tunduk dan patuh kepada syariat-Nya.

Selanjutnya, pengajaran agama Islam juga mencakup hubungan manusia dengan sesama manusia. Dalam konteks ini, pendidikan Islam menekankan pentingnya akhlak mulia, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Islam mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk sosial

¹¹Akhmad Hawi, *Kompetensi Guru Pendidika Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2021), 26.

yang tidak bisa hidup sendiri, sehingga perlu membangun hubungan harmonis dan saling menghargai dengan orang lain. Nilai-nilai tersebut dituangkan dalam pembelajaran akhlak, fikih muamalah, serta sejarah kebudayaan Islam, yang semuanya diarahkan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang santun, adil, dan mampu menjalin hubungan sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Tak kalah penting, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga mencakup hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta makhluk lain dan lingkungan alamnya. Islam mengajarkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dirinya, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Ia harus mampu mengendalikan hawa nafsu, menjaga kesehatan, serta mengembangkan potensi dirinya secara positif. Selain itu, manusia juga diajarkan untuk menjaga lingkungan dan makhluk hidup lainnya, karena alam semesta adalah ciptaan Allah yang harus dirawat, bukan dieksploitasi secara semena-mena. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dan keberlanjutan hidup, sebagai bagian dari tanggung jawab khilafah di muka bumi.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam. Baba dalam hal ini mengemukakan beberapa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sebagai berikut; Pertama, teori-teori dan konsep-konsep yang diperlukan bagi perumusan desain pendidikan dengan berbagai aspeknya: visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, dan sebagainya. Teori-teori dan konsep-konsep tersebut dibangun dari hasil kajian yang ilmiah dan mendalam terhadap sumber ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an ad as-Sunnah, serta dari berbagai disiplin ilmu yang relevan: sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, budaya, politik, hukum, etika, manajemen, teknologi

canggih, dan sebagainya. Kedua, teori dan konsep yang diperlukan untuk kepentingan praktik pendidikan, yaitu memengaruhi peserta didik agar mengalami perubahan, peningkatan, dan kemajuan, baik dari segi wawasan, keterampilan, mental spiritual, sikap, pola pikir, dan kepribadiannya. Berbagai komponen keterampilan terapan yang diperlukan dalam praktik pendidikan, berupa praktik pedagogis, didaktik, dan metodik, didasarkan pada teori-teori dan konsep-konsep yang terdapat dalam ilmu pendidikan Islam.¹²

Selanjutnya, Yusuf, dkk menguraikan beberapa komponen dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam antara lain; a) dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam; b) peserta didik; c) pendidik; d) proses mendidik atau pembelajaran e) materi dan kurikulum Pendidikan Agama Islam; f) metode pendidikan agama Islam; g) evaluasi Pendidikan Agama Islam; i) kelembagaan pendidikan Islam.¹³

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) wajib diberikan di semua jenis, bentuk dan jenjang pendidikan sekolah (SD, SMP, SMA, SMK dan/atau yang sederajat, karena sesuai penegasan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa PAI adalah isi kurikulum yang wajib diajarkan disetiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek berikut ini:

- a. Al-Qur'an dan al-Hadits yang meliputi cara menulis, cara membaca, cara menghafal, memahami makna kandungan dan menterjemahkannya.
- b. Aqidah meliputi rukun iman, yaitu mengimani Allah, malaikat, kitab Allah, Nabi dan Rasul, hari kiamat serta qodo' dan qadar.

¹²Mastang Ambo Baba, "Dasar-Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Iqra*, 6, No. 1 (2020): 4.

¹³Muhammad Yusuf et al., "Konsep Dasar dan Ruang lingkup psikologis", *Jurnal Bacaka* 2, No. 1 (2022): 76–79.

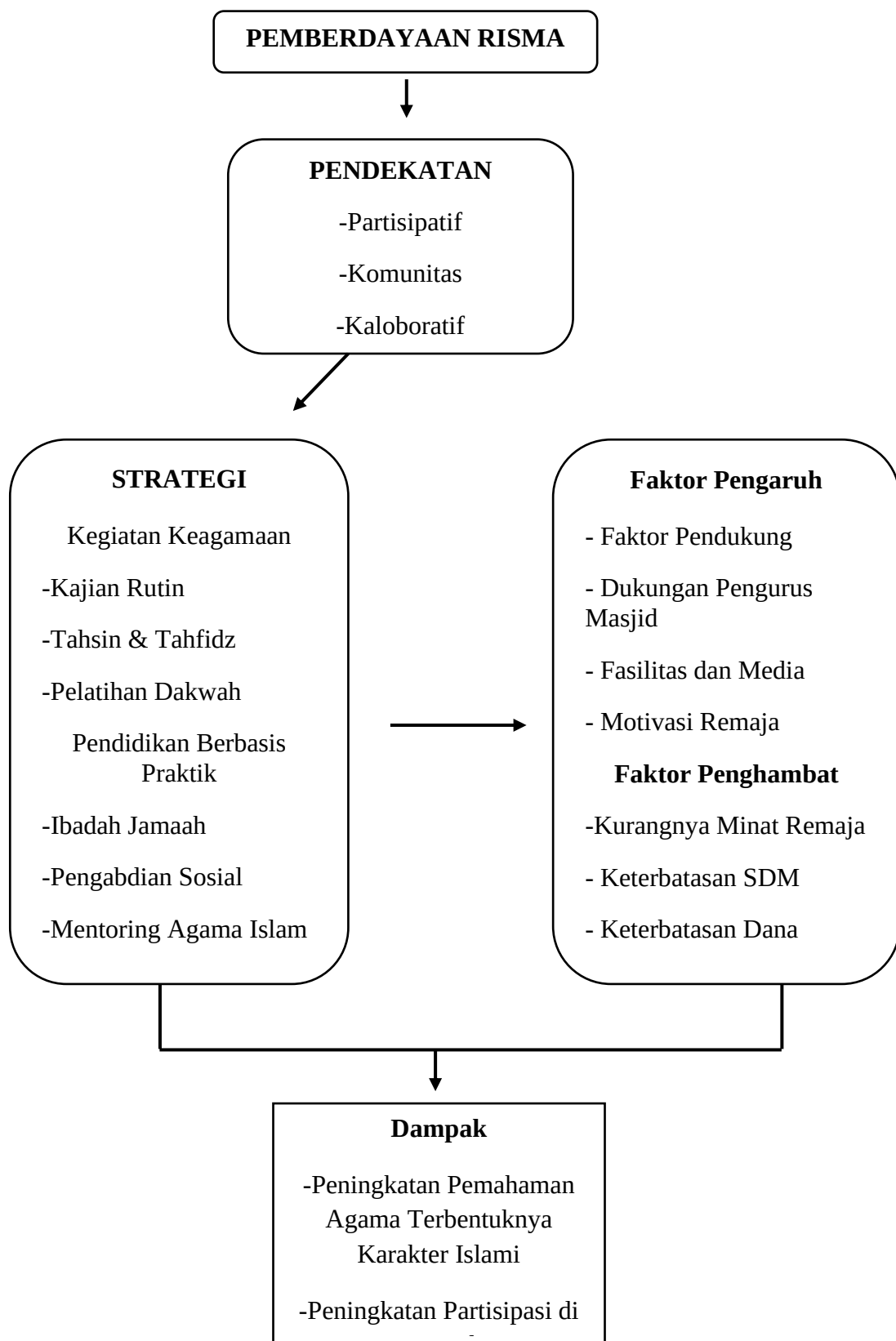
- c. Akhlak meliputi mencontoh dan membiasakan berperilaku terpuji serta menghindari perilaku tercela.
- d. Fiqh meliputi rukun Islam, thaharah, dzikir dan berdo'a kepada Allah.
- e. Tarikh dan kebudayaan Islam meliputi sejarah Nabi dan sahabat-sahabatnya.¹⁴

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini merupakan penelitian tentang upaya aktivitas RISMA(Remaja Islam Masjid). Hal ini karena Remaja Islam Masjid (RISMA) merupakan organisasi dengan *basic* keagamaan yang berada di kecamatan Lolu selatan Palu timur dan menjadi salah satu komponen yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan umat.

Program pembinaan perilaku keagamaan yang dilakukan oleh Remaja Islam Masjid diharapkan mampu dalam mengatasi problematika remaja. Sehingga dapat menjadi daya tangkal dan daya cegah para remaja di era millennial saat ini. Bahkan membuat para remaja dapat berkompetisi dan terhindar dari pengaruh negatif globalisasi. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut:

¹⁴Ira Yuniarti, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah", *Jurnal Program Studi PGMI*, 9, No. 1 (2022): 195.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan secara mendalam gambaran tentang upaya pemberdayaan RISMA pada bidang Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dapat dikategorikan dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, sebab data diperoleh melalui fenomena dan dinamika realita yang terjadi sesungguhnya di lapangan untuk kemudian dideskripsikan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Data kualitatif merupakan sumber dan deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi di lingkungan setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis melalui sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber data penelitian adalah Ketua RISMA, anggota RISMA, dan pegawai Syarah Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu. Sedangkan sumber data berupa dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis yang dimiliki RISMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara,

¹Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi Penelitian: Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*, Cet.1. (Yogyakarta: ANDI, 2020), 213.

observasi dan dokumentasi Sugiyono mengatakan Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan dan atau verifikasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Penulis memilih lokasi ini, berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu, adalah salah satu Masjid yang mempunyai Remaja Islam Masjid (RISMA).
2. Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu, memaksimal pemberdayaan remaja Masjid pada bidang Pendidikan Agama Islam
3. Setelah dilakukan wawancara dan observasi awal, ditemukan bahwa pemberdayaan RISMA pada bidang Pendidikan Agama Islam di Masjid Agung Baiturrahim belum maksimal.
4. Peneliti ingin mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru setelah melakukan penelitian di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu.

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, maka penulis akan mengkaji tentang Upaya Pemberdayaan RISMA pada Bidang Pendidikan Agama Islam di Masjid Agung Lolu Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian kualitatif, kehadiran peneliti yang paling utama dan bersifat mutlak. Hal ini dijelaskan oleh Sugiyono dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang, yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan sekaligus pengumpul data.

Peneliti sebagai instrumen kunci sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti dalam

penelitian ini adalah sebagai pengamat yang tidak sepenuhnya berperan serta tetapi sekedar melakukan fungsi pengamatan. Terkait hal ini, peneliti harus berusaha menciptakan hubungan yang baik terhadap responden atau informan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, berhasil atau tidak penelitian ini tergantung dengan kehadirannya peneliti, sehingga diharapkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian valid dan mudah dalam menganalisisnya.

Selama dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir dalam setiap proses penelitian sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

D. Data dan Sumber Data

Data kualitatif terdiri atas deskripsi situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku terobservasi yang mendetail; pertanyaan-pertanyaan yang terarah dan orang-orang tentang pengalaman, sikap, kepercayaan, dan pikirannya; serta kutipan atau seluruh bagian dari komponen, korespondensi, dan sejarah suatu kasus.²

Jika dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Dalam hal ini yang menjadi informan kunci bagi peneliti adalah Ketua RISMA Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu. Sebab, ketua RISMA memberikan informasi yang diperlukan penulis untuk menjawab rumusan masalah

²Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.1. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 110.

penelitian. Adapun beberapa informan tambahan antara lain, Imam Masjid, Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA), Masyarakat Sekitar Masjid. untuk memberikan informasi pendukung sebagai penguatan terhadap data/informasi yang diperoleh dari Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³ Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan, dokumen dan arsip-arsip yang terkait dengan penelitian. Selain itu untuk menunjang dalam mengintepretasikan data, digunakan berbagai literatur dari buku dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan RISMA pada bidang Pendidikan Agama Islam

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai (informan). Ada beberapa macam wawancara menurut Sugiyono yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara semi-terstruktur. Hal ini didasarkan pada pendapat Sugiono yang mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur dan menemukan permasalahan secara lebih

³Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2021), 14–15.

⁴Ibid.,319

terbuka, dimana informan diminta pendapat dan ide-idenya⁵ Dalam hal ini peneliti mula-mula melakukan wawancara pertanyaan terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara, kemudian satu per satu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut dari informan, sehingga data/informasi nantinya bisa meliputi semua variabel. Teknik wawancara ini difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Disamping untuk memperoleh data primer, teknik ini digunakan pula untuk memperoleh data-data sekunder.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian, atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti dengan mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Spradley dalam Trisliatanto mengungkapkan bahwa tahapan observasi ada 3 yaitu, observasi deskriptif ketika peneliti mengamati semua yang ada secara menyeluruh, mendeskripsikan semua yang diamati; observasi terfokus ketika pengamatan difokuskan pada aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian; serta observasi terseleksi ketika peneliti menyeleksi fokus yang ditemukan secara lebih rinci lagi. Observasi dapat dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang berupa daftar cek, tabel sosiometri, catatan lapangan, jurnal harian, alat perekam elektronik, dan format lainnya.⁶

⁵Ibid.,319-320

⁶Trisliatanto, “Metodologi Penelitian: “Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah”, 354–355.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses peneliti.⁷ Pada teknik dokumentasi ini, peneliti memperoleh data-data sekunder dari bermacam-macam sumber tertulis, gambar, dokumen yang ada pada responden atau tempat penelitian. Teknik ini digunakan untuk menggali data dengan melihat dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian. Adapun gambar berupa foto dokumentasi selama proses penelitian.

Sebagai data penunjang untuk menjawab rumusan masalah penelitian, maka ruang lingkup dalam kegiatan dokumentasi ini antara lain:

- a. Dokumentasi selama kegiatan wawancara dan observasi.
- b. Dokumentasi lainnya yang masih relevan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan data, mencari dan memilih bagian penting dan yang akan dipelajari, serta pada hasil akhirnya dibuatlah kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian

⁷Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Cet.1. (Sukabumi: Jejak, 2020), 74.

ini menganut model Miles dan Huberman yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan serta triangulasi.⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data untuk melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” dari data atau informasi yang diperoleh dari catatan lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Dalam tahapan reduksi data ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Noeng Muhadjir mengemukakan bahwa analisis data adalah upaya mencari dan mengorganisir data secara sistematis, serta menghilangkan informasi yang tidak perlu untuk menghasilkan representasi observasi yang lebih ringkas. Sehubungan jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga informasi disajikan peneliti umumnya berbentuk narasi. Bentuk narasi tersebut dimulai dari langkah awal peneliti menuju lokasi penelitian sampai mengakhiri kegiatan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Miles Dan Huiberman (dalam Harus Rasyid,): Menurut Miles Dan Huiberman, sebagaimana dikutip oleh Harus Rasyid, penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah upaya mencari dan mengorganisir data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Data kemudian dikategorikan, dideksripsikan dalam unit-unit, dan disajikan dalam bentuk matriks, jaringan, bagan, atau grafik. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir dari kesimpulan-

⁸A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet.4. (Jakarta: Kencana, 2020), 408.

kesimpulan yang ada, sehingga dapat mengungkap semua temuan-temuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Hal terpenting yang merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif adalah keabsahan data yang erat kaitannya dengan validitas dan reabilitas data. Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Sugiyono menjelaskan dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan fakta yang terjadi pada obyek yang diteliti.⁹ Untuk itu, ada beberapa teknik pengecekan keabsahan dalam uji kredibilitasnya yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari bermacam-macam sumber, dengan berbagai cara, maupun dengan berbagai waktu. Dari pengertian tersebut, maka triangulasi terdiri dari a). Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa macam sumber; b). Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda; c). Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Pada uji kredibilitas dengan triangulasi ini, peneliti akan menggunakan berbagai jenis triangulasi sesuai perkembangan dan situasi dalam mengumpulkan data dari awal hingga akhir penelitian di lapangan.

⁹Ibid., 363.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi dalam bagian pengujian kredibilitas data adalah adanya pendukung atau media sebagai alat untuk dapat membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat pendukung ini antara lain, alat perekam dalam kegiatan wawancara, kamera dalam mengambil foto-foto selama penelitian dan dokumen atau arsip autentik lainnya.¹⁰ Dalam kegiatan wawancara maupun observasi selama penelitian berlangsung, peneliti menggunakan HP Android yang bersifat multifungsi baik merekam maupun dalam pengambilan gambar di lapangan.

3. Member Check

Member Check adalah suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Hal ini bertujuan untuk mengecek apakah sudah sesuai atau tidak, data yang diperoleh dengan yang telah diberikan oleh informan. Apabila data yang diberikan dapat disepakati oleh informan, maka bisa dikatakan data tersebut sudah valid dan kredibel.¹¹

¹⁰Ibid.,375.

¹¹Ibid.,375-376.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Keberadaan sampai di bangunnya Masjid Raya Baiturrahim Lolu Palu, atas prakarsa dan usaha tokoh masyarakat kita pada waktu itu yang tinggal di kampung Lolu antara lain:

- a. Alm. Bapak h. Yoto Djanggola
- b. Alm. Bapak Djarudin Abdullah
- c. Alm. Bapak H. Djafar Lapasere
- d. Alm. Palawa Lembah
- e. Alm. Bapak suhuni kepala kampung Lolu, serta pegawai syarah dan beberapa tokoh masyarakat lainnya.

Timbulnya prakarsa pembangunan Masjid Raya ini

- a. Kota Palu sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi tengah belum ada Masjid Raya
- b. Gubernur kedua Alm. Colonel Moh. Yasin tinggal di kampung Lolu jln. Hasanudin, sebagai jamaah Masjid Lolu
- c. Masjid Lolu waktu itu masi kecil ukuran 8 kali 8 M, sehingga tidak bisa menampung jamaah masyarakat Lolu dan sekitarnya.

Masjid Raya Baiturrahim Lolu ini mulai di bangun akhir tahun 1968, dengan kontraktor pelaksana PT. Gaya Pendrawasih yang direkturnya Umar Alaydrus.

Biaya pembangunan Masjid itu termasuk ganti rugi tanah, rumah dan pohon kelapa milik masyarakat Lolu di tanggung Pemerintah Provinsi Sulawesi tengah

dengan gubernur Sulawesi tengah waktu itu almarhum colonel moh yasin dan Masjid Raya ini mulai digunakan untuk sholat berjamaah oleh masyarakat Lolu dan masyarakat kota Palu pada umumnya mulai tahun 1970.

Setelah di gunakan oleh masyarakat Lolu dan masyarakat kota Palu untuk tempat ibadah sholat 5 waktu selama kurang lebih 20 tahun telah banyak kerusakan kecil dan kebocoran Masjid ini, maka timbul gagasan untuk merenovasi Masjid Raya ini.

Renovasi pertama Masjid Raya ini di mulai tahun 1992 dengan ketua pembangunannya almarhum DRS. Yusuf Paweko asisten II bidang pembangunan kantor bupati Donggala dana renovasi pertama ini di bantu oleh Pemerintah kabupaten Donggala dan dana swadaya masyarakat.

Kegiatan renovasi pertama hanya berjalan satu tahun karena kendala kekurangan biaya untuk melanjutkan kembali renovasi Masjid Raya ini, timbul gagasan dari tokoh masyarakat supaya dibentuk satu Yayasan untuk mengelola keuangan renovasi Masjid ini agar dapat diawasi dan dipertanggung jawabkan

Maka melalui rapat dan musyawarah tokoh masyarakat selaku pendiri Yayasan yaitu:

- a. Bapak Drs. Kisman Abdullah
- b. Bapak H. Yoto Djanggola
- c. Bapak H. Drs. Galib Lasahido
- d. Bapak H. Sanudo Lasipi
- e. Bapak Taha Latjimu
- f. Bapak H. Abdullah Batawi
- g. Bapak Mahora Lahubo

Telah di sepakati nama Yayasan Masjid Raya yaitu Yayasan Baiturrahim.

Setelah melalui rapat formatur. Maka dibentuklah pengurus Yayasan Baiturrahim untuk pertama kalinya dengan susunan pengurus sebagai berikut :

- a. Pelindung/penasehat : kepala kelurahan Lolu
- b. Ketua Umum : Drs. H. Kisman Abdullah
- c. Ketua 1 : Mahmudin Gagaramusu
- d. Ketuan 2 : Drs. Longki Djanggola
- e. Sekretaris umum : Drs. Amir Habibu
- f. Sekretaris 1 : Ir. Harun Lapasere
- g. Sekretaris 2 : Aminuddin Laulembah
- h. Bendahara umum : Bahori Latjimu
- i. Bendahara 1 : Drs. Rustam K. Jumba
- j. Bendahara 2 : H. Abdul Halim

Dengan akte notaris No. 1 Tanggal 3 Januari 1994. Dengan nama Yayasan Baiturrahim

Berdasarkan akte notaris tersebut diatas maka seluruh pengurus Yayasan Masjid yang telah terbentuk yang di pimpin oleh almarhum Drs. H. Kisman Abdullah mulai kerja untuk mencari dana pembangunan untuk merenovasi Masjid ini.

Sumber dana untuk pembangunan renovasi Masjid sebagaihian besar dari kantor gubernur Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah, masyarakat, sehinggah Masjid ini telah selesai walaupun belum terlalu sempurna sebagaimana kita saksikan selama ini.

Kemudian setelah itu, kalau kita memperhatikan semua secara bersama-sama keberadaan kepengurusan Yayasan Masjid Raya yang berdasarkan akta notaris No.1 Tanggal 3 Januari 1994 yang sebagian besar pengurusnya telah meninggal dunia

termasuk ketua umumnya Almarhum Drs. Kisman Abdullah dan imam besar KH. Taha Latjimu telah meninggalkan kita semua, maka pengurus lama yang masi ada bapak Drs. H. Longki Djanggola selaku ketua 1 dengan beberapa tokoh masyarakat untuk berinisiatif memperbarui kembali pengurus Yayasan Masjid Raya melalui akta notaris No.4 Tanggal 17 juni 2013, agar program dan kegiatan Yayasan dapat berjalan kembali sebagaimana yang diharapkan oleh jamaah Masjid Raya maupun masyarakat pada umumnya.

Status Masjid Raya Baiturrahim Lolu Palu ini adalah Masjid Pemerintah Provinsi sulaweis tengah, Pemerintah kota, serta masyarakat pada umumnya dan masyarakat Lolu pada khususnya.

2. Letak dan Keadaan Geografis Lokasi Penelitian

Berlokasi di jalan Masjid Raya No. 30 kelurahan Lolu utara, kota Palu

3. Visi dan Misi tempat Penelitian

Mendukung kegiatan pembinaan dan pengelolaan manajemen Masjid yang baik dalam rangka pelaksanaan ibadah, syi'ar Agama dan memakmurkan Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu

4. Keadaan Imam dan pegawai sarah

a.	Ketua	Idris Lamatoro, S.P.M.P
b.	Wakil Ketua	H. Abd.Kadir, H.Abdullah
c.	Sekretaris	Ir. H. Juni Hasan S.T
d.	Wakil Sekretaris	H. Subianto
e.	Bendahara	Melky Kanzui
f.	Wakil Bendahara	Dimitri Syahmahayana
g.	Staf Sekretariat	Dayat Ladjongko

Pembina wanita, pemuda dan remaja Islam Masjid

a.	Ketua	Yunus Kursia
b.	Wakil Ketua	Deden Mariadi, S.Sos

Struktur keanggotaan remaja Islam Masjid di Masjid Agung Baiturrahim Lolu

a.	Ketua RISMA	Fitra Alfarani
b.	Wakil ketua RISMA	Dimitri
c.	Sekretaris	Aldy
d.	Bendahara	Gesty
e.	Anggota	Alfir, Fatah, Abdullah, Ardi, Mirzan, Mega, Rifan, Naufal, Faat, Riskan, Vikran, Dinda, Humaira, Nayla, Hikma, Nanda, Nindi, Radit dan Rafi

5. Keadaan Sarana dan Prasarana tempat Penelitian

Secretariat Remaja Islam Masjid (RISMA) dan alat alat latihan remaja Islam Masjid seperti, alquran, rebana dan lain sebagainya.

B. Bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu?

Hal serupa yang dialami fitra alfarani selaku ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) yang menjabat sekarang karena terpilih hasil dari musyawarah bersama sebagai berikut:

Saya bergabung diorganisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) ini sejak kelas 4 SD kira-kira tahun 2009 silam sampai dengan tahun 2013, kenapa hanya sampai tahun 2013? Karena pada pada saat itu risma telah mengalami vakum

atau berhenti karena beberapa hal lain sebagainya sampai tahun 2021, dan pada tahun 2023 kami kembali membangun atau menghidupkan RISMA dan saya terpilih menjadi ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) dengan beranggotakan kurang lebih 20 orang. Dan motivasi saya adalah ingin mendalami dan lebih mengenal Islam lebih dalam lagi melalui organisasi ini dan ingin belajar berorganisasi dengan baik.¹

Mencermati hasil wawancara tersebut penulis memahami bahwa Informan merupakan pemuda biasa yang blum paham dengan agama Islam karena awalnya ia lulusan smk 2 Palu atau smea, dia merasa dirinya sudah terlalu jauh dari Allah SWT, karena dia merasa sudah terlalu nakal pengaruh dari lingkungan dan pergaulan bebas, maka dari itu dia masuk dan bergabung ke dalam organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) karena dia ingin merubah dirinya dengan belajar agama dan mendalami Pendidikan Agama Islam di organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) setelah dia masuk ke organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) dia mulai aktif dan mulai perlahan merubah dirinya menjadi lebih baik dengan mengikuti beberapa pelatihan yang diadakan oleh Remaja Islam Masjid (RISMA) pada saat itu dan dia mulai tertarik dengan pelatihan-pelatihan tentang agama Islam tersebut.

Hasil pengamatan penulis bahwa Informan saat aktif mengikuti organisasi remaja Islam Masjid (RISMA), dan berperan aktif dalam pemberdayaan remaja Islam Masjid (RISMA)

Bentuk-bentuk kegiatan pelatihan pemberdayaan yang dilakukan oleh Remaja Islam Masjid (RISMA) pada bidang Pendidikan Agama Islam juga merupakan serangkaian program kegiatan pelatihan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam juga menumbuhkan minat serta semangat pengabdian kepada Masjid dan masyarakat sekitar. Kegiatan pelatihan-pelatihan

¹ Fitra Alfarani, ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu “Wawancara” Rumah, Jum’at, 13 Juni 2025.

keagamaan itu sendiri sebagai pegangan untuk mereka pribadi dan pengabdian di masyarakat sekitar. Pengurus Masjid/ustad Yanwar Ardiansyah menegaskan hal ini bahwa:

Kegiatan pelatihan-pelatihan keagamaan di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu menawarkan berbagai pelatihan-pelatihan yang mencakup dari individu sampai pertim atau beregu. Melalui kegiatan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan dakwah, pelatihan mengaji, pelatihan memandikan jenazah dan mengkafanni jenazah, pelatihan tari zapin, pelatihan rebana, dan lainnya. Hal ini memberikan kesempatan bagi Remaja Islam Masjid (RISMA) untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui kerja sama antara anggota dengan pengurus Masjid di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu. Dengan adanya kegiatan pelatihan-pelatihan tadi, Remaja Islam Masjid (RISMA) belajar lebih giat lagi dan paham dengan Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, Remaja Islam Masjid (RISMA) yang terlibat dalam pelatihan-pelatihan tadi di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu mengalami perkembangan pada bidang Pendidikan Agama Islam. Pihak pengurus Masjid juga memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan pelatihan-pelatihan keagamaan yang di adakan oleh Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu.²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan-pelatihan keagamaan di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu sangat memberikan dampak terhadap Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu dengan melihat bentuk kegiatan pelatihan-pelatihan yang di laksanakan sangat memberikan manfaat bagi Remaja Islam Masjid (RISMA) seperti pelatihan menjadi seorang dai muda, merencanakan suatu kegiatan tentang keIslaman, bekerja sama dalam tim dan masih banyak lagi.

Pemberdayaan sebagai proses di mana individu atau kelompok menjadi lebih mampu untuk mengendalikan kejadian-kejadian dan lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan, dalam pandangan Parsons, bukan

²Yanwar Ardiansyah, Pengurus Masjid dan Imam Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu
“Wawancara” Rumah, Jum’at, 13 Juni 2025.

hanya tentang memberikan sumber daya, tetapi juga tentang membangun kemampuan dan otonomi agar individu atau kelompok dapat berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan perubahan sosial. Dalam konteks pelatihan pemberdayaan, penjelasan Parsons menyiratkan bahwa pelatihan harus dirancang untuk tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga untuk membangun kesadaran, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam perubahan sosial. Pelatihan juga harus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya di mana individu atau kelompok tersebut berada, serta memperkuat hubungan antar subsistem dalam sistem sosial yang lebih luas

Pemberdayaan melibatkan pengembangan potensi dan kemampuan individu atau kelompok agar mereka memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri yang cukup untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan mereka

Pemberdayaan merupakan suatu proses penting dalam pengembangan masyarakat maupun individu. Proses ini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok agar dapat digunakan secara optimal. Melalui pemberdayaan, individu tidak hanya dipandang sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek yang mampu menentukan arah hidupnya sendiri. Dengan kata lain, pemberdayaan menempatkan individu sebagai pelaku utama dalam proses perubahan.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan mencakup peningkatan kemampuan dan keterampilan yang relevan sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Hal ini bisa dilakukan melalui pelatihan, pendidikan, bimbingan, maupun pendampingan yang terencana dan berkelanjutan. Tujuannya adalah agar individu atau kelompok memiliki pengetahuan yang memadai untuk membuat keputusan yang

tepat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun budaya.

Selain aspek keterampilan dan pengetahuan, pemberdayaan juga menyentuh sisi psikologis, yakni membangun kepercayaan diri dan keberanian untuk bertindak. Kepercayaan diri ini sangat penting agar seseorang mampu menghadapi hambatan dengan lebih tangguh serta tidak mudah menyerah. Individu yang percaya diri cenderung lebih aktif dalam mencari solusi dan lebih optimis dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan.

Pada akhirnya, pemberdayaan bertujuan agar setiap individu atau kelompok mampu mencapai tujuan hidup mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Ketika mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang cukup, maka mereka akan mampu berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan, meningkatkan kualitas hidupnya, dan bahkan menjadi agen perubahan di lingkungannya. Dengan demikian, pemberdayaan menjadi langkah strategis dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan berdaya saing.

Pemberdayaan bukan hanya tentang pemberian bantuan, tetapi juga tentang melibatkan individu atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan yang berkaitan dengan kehidupan mereka.

Tahapan proses pemberdayaan remaja Islam Masjid (RISMA) para remaja Islam di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu Sulawesi Tengah,

Proses pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Agung Baiturrahim Lolu, Palu, Sulawesi Tengah, merupakan bagian dari upaya strategis dalam membina generasi muda agar memiliki karakter religius dan mampu berkontribusi secara positif di lingkungan masyarakat. Proses ini tidak hanya

dilakukan secara spontan, tetapi melalui tahapan yang terstruktur dan terencana dengan baik. Setiap tahap dirancang agar para remaja dapat mengalami perkembangan secara bertahap, baik dalam aspek spiritual, intelektual, sosial, maupun kepemimpinan.

Tahapan awal dimulai dengan proses identifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh remaja di lingkungan masjid. Pada tahap ini, pengurus masjid dan pembina RISMA melakukan observasi, diskusi, serta pendekatan personal kepada para remaja untuk mengenali minat, bakat, serta hambatan yang mereka alami. Dari hasil identifikasi ini, disusunlah program-program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti pelatihan keagamaan, keterampilan organisasi, kepemimpinan, serta kegiatan sosial yang bernuansa Islami.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan ini. Dalam tahap ini, berbagai kegiatan dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, seperti kajian Islam, pelatihan public speaking, kegiatan bakti sosial, dan berbagai program kreatif lainnya yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan semangat kebersamaan. Para remaja juga diberikan kesempatan untuk aktif terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sehingga mereka belajar untuk mandiri dan memiliki rasa kepemilikan terhadap setiap kegiatan masjid.

Tahap akhir dari proses pemberdayaan adalah evaluasi dan pengembangan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan secara periodik untuk melihat sejauh mana perkembangan para remaja setelah mengikuti berbagai kegiatan. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan program ke depan. Dengan tahapan yang terarah ini, diharapkan para anggota RISMA di Masjid Agung Baiturrahim Lolu dapat menjadi generasi muda Islam yang berakhlak mulia, aktif

dalam kegiatan sosial-keagamaan, serta mampu menjadi pemimpin masa depan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

C. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) pada bidang Pendidikan Agama Islam.

Menurut pandangan pengurus Masjid Agung Baiturrahim berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ada beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) salah satu faktor penghambat dan pendukungnya dikatakan oleh ustad Yunus Kursia selaku Pembina dan Imam Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu mengatakan:

Pelaksanaan Pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang signifikan dalam mengembangkan pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA). Faktor pendukung utama adalah keberadaan Pembina atau ustad yang sangat berkopeten dibidangnya, yang mampu memberikan bimbingan atau pelatihan yang tepat untuk Remaja Islam Masjid (RISMA) pada bidang Pendidikan Agama Islam seperti pelatihan sholat, pelatihan mengaji, pelatihan memandikan jenazah dan lain sebagainya. Di sisi lain, faktor penghambat yang dihadapi adalah fasilitas yang tergolong cukup, dengan beberapa kekurangan yang harus diatasi. Keterbatasan fasilitas dapat membatasi aktivitas Remaja Islam Masjid (RISMA), sehingga mengurangi minat Remaja Islam Masjid (RISMA) untuk terlibat. Namun, pihak pengurus Masjid menunjukkan komitmen untuk memperbaiki situasi ini melalui pengadaan fasilitas yang lebih baik.³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) pada bidang Pendidikan Agama Islam memiliki faktor penghambat dan pendukung hal ini juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) mengatakan:

Faktor pendukung dalam pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) pada bidang Pendidikan Agama Islam meliputi keberadaan Pembina atau ustad yang berkompeten serta dukungan dari pihak pengurus dan masyarakat sekitar, faktor

³Yunus Kursia, Pembina dan Imam Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu “Wawancara”
Rumah, Sabtu, 14 Juni 2025.

penghambat yang dihadapi mencakup fasilitas yang kurang lengkap dan kesadaran diri Remaja Islam Masjid (RISMA) mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam untuk diri sendiri dan bermanfaat bagi orang lain serta selamat dunia dan akhirat⁴

Dari hasil wawancara dengan pengurus Masjid/Ustad Pembina dan Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) pada bidang pendidikan agama Islam di pengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung utama meliputi keberadaan Pembina atau ustad yang berkompeten dan dukungan penuh dari pihak pengurus Masjid dan masyarakat sekitar, yang berkontribusi terhadap motivasi Remaja Islam Masjid (RISMA) untuk aktif berpartisipasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam mereka.

Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat, seperti fasilitas yang kurang lengkap dan kesadaran remaja Islam Masjid, (RISMA) tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam. Keterbatasan fasilitas dapat mengurangi minat dan partisipasi Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pelatihan tersebut. Dengan demikian, untuk mencapai hasil yang optimal, pihak pengurus Masjid dan masyarakat sekitar perlu memperbaiki fasilitas yang ada dan meningkatkan kesadaran Remaja Islam Masjid (RISMA) akan manfaat Pendidikan Agama Islam. Hal ini akan mendukung pengembangan kompetensi dan minat Remaja Islam Masjid (RISMA).

Pada dalam pelaksanaan program pembinaan keagamaan bagi Remaja Islam Masjid (RISMA), terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas pendukung yang masih belum

⁴Fitra Alfarani, ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu “Wawancara” Rumah, Jum’at, 13 Juni 2025.

memadai. Kurangnya sarana dan prasarana ini dapat berdampak pada menurunnya semangat dan partisipasi para remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dirancang, seperti pelatihan, kajian, atau pembinaan rutin lainnya.

Selain kendala fasilitas, rendahnya kesadaran sebagian anggota RISMA terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam juga menjadi tantangan tersendiri. Masih ada remaja yang belum memahami sepenuhnya manfaat jangka panjang dari pendidikan agama dalam membentuk karakter, kepribadian, dan sikap hidup yang baik. Akibatnya, sebagian dari mereka cenderung kurang aktif dan kurang berkomitmen dalam mengikuti berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan oleh pengurus masjid.

Oleh karena itu, untuk mencapai hasil pembinaan yang optimal, diperlukan upaya bersama antara pengurus masjid dan masyarakat sekitar. Langkah yang dapat dilakukan antara lain dengan memperbaiki dan melengkapi fasilitas yang menunjang kegiatan RISMA, serta memberikan edukasi yang berkelanjutan mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam. Jika kedua aspek ini dilakukan secara sinergis, maka akan sangat mendukung peningkatan kompetensi, minat, dan kesadaran remaja terhadap nilai-nilai keislaman yang akan membentuk mereka menjadi generasi yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah penulis paparkan sebelumnya tentang pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) pada bidang Pendidikan Agama Islam di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kompetensi dan ilmu pengetahuan agama Islam remaja Masjid, ada beberapa pelatihan-pelatihan pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) pada bidang Pendidikan Agama Islam, yaitu pelatihan sholat, pelatihan mengaji, pelatihan dakwah, pelatihan memandikan jenazah serta mengkafani jenazah, pelatihan zapin, pelatihan rebana, dan pelatihan-pelatihan lainnya. Yang memberikan manfaat yang nyata bagi Remaja Islam Masjid (RISMA), melalui kegiatan pelatihan-pelatihan ini, Remaja Islam Masjid (RISMA) memperoleh ilmu pengetahuan agama Islam dan memiliki keterampilan diri sendiri dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar,
2. Dampak positif, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) pada bidang Pendidikan Agama Islam di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu:

1) Faktor pendukung

Keberadaan pembina atau ustad yang berkompeten dan dukungan penuh dari pihak pengurus Masjid menjadi faktor utama yang mendorong keberhasilan kegiatan pelatihan-pelatihan keagamaan. Pembina atau ustad yang berpengalaman mampu memberikan bimbingan yang efektif sehingga remaja Islam Masjid (RISMA) lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

2) Faktor penghambat

Kendala utama yang di hadapi adalah keterbatasan fasilitas serta kesadaran Remaja Islam Masjid (RISMA) akan pentingnya kegiatan pelatihan Pendidikan Agama Islam. Fasilitas yang kurang lengkap dapat membatasi aktivitas pelatihan pelatihan keagamaan, sementara kurangnya kesadaran akan manfaat Pendidikan Agama Islam dapat mengurangi dan menghindari kurangnya pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam pada Remaja Islam Masjid (RISMA).

Secara keseluruhan, pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) pada bidang Pendidikan Agama Islam di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu telah terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada Remaja Islam Masjid (RISMA). Dengan upaya perbaikan fasilitas dan meningkatkan kesadaran Remaja Islam Masjid (RISMA), Pengurus Masjid memiliki potensi besar untuk terus mengembangkan bakat dan minat kompetensi Remaja Islam Masjid (RISMA) secara optimal melalui kegiatan pelatihan-pelatihan Pendidikan Agama Islam, dengan dukungan yang tepat dan upaya untuk mengatasi kendala yang

ada, Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu memiliki potensi besar untuk mengembangkan minat dan kompetensi Remaja Islam Masjid (RISMA) secara optimal melalui kegiatan Pendidikan Agama Islam.

B. Implikasi penelitian

1. Bagi pengurus Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu agar dapat mengembangkan fasilitas pendukung pelatihan-pelatihan keagamaan baik itu sarana maupun prasarana agar dalam pengembangan pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) pada bidang Pendidikan Agama Islam bisa lebih baik lagi.
2. Bagi pembina atau ustad kegiatan pelatihan-pelatihan keagamaan di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu agar bisa menciptakan inovasi-inovasi terbaru untuk kegiatan pelatihan Pendidikan Agama Islam agar dapat mengembangkan kompetensi Remaja Islam Masjid (RISMA) melalui kegiatan pelatihan-pelatihan Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) untuk sadar bahwa pentingnya kegiatan pelatihan Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi diri dalam ilmu Pendidikan Agama Islam dan bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, “Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda,” KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi 3, no. 2 2020.
- Adib Susilo, “Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam,” FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah 1, no. 2 2020.
- Ahmadi Rulam, Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Alfarani Fitra, ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu “Wawancara” Rumah, Jum’at, 13 juni 2025.
- Altifani. “Pemberdayaan Fungsi Manajemen pada Organisasi Risma Desa Tanjung Genteng Mudik.” Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah 2, no. 1 2022. <https://example.com/altifani2022> 15 Februari 2025.
- Ambo, Baba Mastang. “Dasar-Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia.” Jurnal Ilmiah Iqra 6, no. 1 2020. <https://example.com/ambo2020> 15 Februari 2025.
- Ardiansyah Yanwar, Pengurus Masjid dan Imam Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu “Wawancara” Rumah, Jum’at, 13 juni 2025.
- At-Thullab: Jurnal Mahasiswa FIAI-UII 2, no. 1 Januari 2021. ISSN: 2685-8924. <https://example.com/at-thullab2021> 15 Februari 2025.
- Batara Wisnu. “Indonesian Journal of Community Services.” Indonesian Journal of Community Services 1, no. 2 2021. <https://example.com/batarawisnu2021> 15 Februari 2025.
- Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, Solo: Ziyad Visi Media, 2021.
- Dedy Susanto 2020, IAIN Walisongo “Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi dan Kepemimpinan”.
- Dewi Surani et al., “Pemberdayaan Masjid Dalam Implementasi Peningkatan Akhlak Remaja Di Era Milenial,”

- Fitrah Muh. dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Cet.1. Sukabumi: Jejak, 2020.
- Hawi Akhmad, *Kompetensi Guru Pendidika Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2021.
- Ilham Muhammad Arifin & Aziz Muhammad Muslih, *Cinta Masjid Berkah Negeriku*, Jakarta: Cicero Plubishing, 2020.
- Iman, Firmansyah Mokh. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta’lim* 17, no. 2 2020. <https://example.com/iman2020> 15 Februari 2025.
- Kursia Yunus, Pembina dan Imam Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu “Wawancara” Rumah, Sabtu, 14 juni 2025.
- Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Matondang Mulkeis, *Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Kurun Waktu 2003 - 2022*, Sleman: Deepublish, 2023.
- Muhammad Arifin Ilham & Muhammad Muslih Aziz, *Cinta Masjid Berkah Negeriku*, Jakarta:Cicero Plubishing, 2020.
- Ni’mah Zur’atun, *Pendidikan Agama Multikultural: Membangun Toleransi Generasi Muda*, Lombok Tengah: Insan Cendekia Indonesia Raya, 2022.
- Siti Maryam Munijat, “Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja, Al-Tarbawi-Al- Haditsah”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 no. 1 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.26. Bandung: Alfabeta, 2021, 14–15¹Trisliatanto, “Metodologi Penelitian: “Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah”,.
- Sulistiyani, dan Teguh Ambar, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2020,.
- Trisliatanto Dimas Agung, *Metodologi Penelitian: Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*, Cet.1. Yogyakarta: ANDI, 2020.
- Uhbiyati Nur, “Ilmu Pendidikan Islam, Edisi Revisi”*Jurnal Ilmiah Iqra*, no. 1 2020.

Yoseph Ikanubun, Penjara 20 Tahun menanti siswa SMK Pembunuh Guru di Manado. Dikutip dari m.liputan6.com, 25 okt 2019, diakses pada tanggal 10 Mei 2020.

Yuniarti Ira, Khodija Nyayu, dan Suryana Ermis, “Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah”, *Jurnal Program Studi PGMI*, 9, no. 1 2022.

Yusuf A Muri, *Metode Penilitan: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet.4. Jakarta: Kencana, 2020.

Yusuf Muhammad et al., “Konsep Dasar dan Ruang lingkup psikologis”, *Jurnal Bacaka* 2, no. 1 2022.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, Prenada Media Group : 2020.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Pertanyaan Wawancara

1. Pemahaman dan Tujuan Pemberdayaan Remaja

- a. Apa tujuan utama dari program atau kegiatan remaja masjid di bidang Pendidikan Agama Islam?

2. Bentuk Kegiatan Pendidikan Agama Islam

- a. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan masjid untuk meningkatkan pemahaman agama Islam bagi remaja?
- b. Siapa yang biasanya menjadi pengajar atau pembina dalam kegiatan tersebut?

3. Jenis Program Pendidikan Agama untuk Remaja Islam Masjid (RISMA)

- a. Apa saja kegiatan keagamaan rutin untuk remaja? (misal: kajian, TPQ, pelatihan dakwah)

4. Strategi Pemberdayaan

- a. Apa strategi yang digunakan dalam membina dan memberdayakan remaja di bidang agama?

5. Kegiatan yang Diikuti

- a. Apa kegiatan favorit Remaja Islam Masjid (RISMA)? Kenapa?

6. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

- a. Apa faktor penghambat dalam memberdayakan Remaja Islam Masjid (RISMA) di bidang Pendidikan Agama Islam?
- b. Apa Faktor pendukung dalam memberdayakan Remaja Islam Masjid (RISMA) di bidang Pendidikan Agama Islam?

7. Dampak Pemberdayaan

- a. Apa dampak atau perubahan yang dirasakan setelah adanya program pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA)?
- b. Bagaimana kontribusi remaja terhadap kemajuan kegiatan keislaman di lingkungan masjid?

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Senin - 28 - Juli - 2025	-	Pulihkan Apat 49000 pada hal, 9.	
		-	lihat keu- pati pada pe- doman pe- mulian 17/4 UIN Bale Thu 2020.	
		-	Siswa Ketuban Tutupan Se- suai dengan Pedoman	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : Mohamat Fathir
NIM : 211010024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : UPAYA PEMBERDAYAAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) PADA
BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID AGUNG
BAITURRAHIM LOLU PALU
Tgl / Waktu Seminar : Senin, 10 Maret 2025/10:00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	INDRIANI	211010007	8 / PAI		
2.	HERA ABUSTIMA	211010006	8 / PAI		
3.	NURFADILA	211010030	8 / PAI		
4.	Mural Afia	211010015	8 / PAI		
5.	pirde s. pabo	211010013	8 / PAI		
6.	Mugianti	211010023	8 / PAI		
7.	Hosi Saimin	211010021	8 / PAI		
8.	Fauziah Masrurah Laita	211010019	8 / PAI		
9.	Fazail A.	211010017	8 / PAI		
10.	Akmal Hidayat I. Buhun	211010022	8 / PAI		HADIR
11.	Firman Syah	211010150	8 / PAI		Hadir
12.	Moh. Sidra	211010020	PAI / G		

Sigi, 10 Maret 2025

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP.19700101 200501 1 009

Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
NIP. 198612042023211014

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 198606122015032005

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, 10 Maret 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Mohamat Fathir

NIM : 211010024

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal Skripsi : UPAYA PEMBERDAYAAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) PADA BIDA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID AGUNG BAITURRAHIM LOLU
PALU

Pembimbing : I. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

II. Mudaimin, S.Ud., M.Pd.

Penguji : Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	89	Tambahan Kajian Pustaka
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	89	Perbaiki Kesalahan Teknik Penulisan
3.	METODOLOGI	89	Perbaiki Metodologi Penelitian
4.	PENGUASAAN	89	
5.	JUMLAH	356	
6.	NILAI RATA-RATA	89	

Sigi, 10 Maret 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 198606122015032005

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D

9. 0-49 = E (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, 10 Maret 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Mohamat Fathir
NIM : 211010024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : UPAYA PEMBERDAYAAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) PADA BIDANG
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID AGUNG BAITURRAHIM LOLU
PALU
Pembimbing : I. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
II. Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
Penguji : Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, Maret 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 12720505 200112 1 009

Pembimbing I,

Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700101 200501 1 009

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, 10 Maret 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Mohamat Fathir
NIM : 211010024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : UPAYA PEMBERDAYAAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) PADA BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID AGUNG BAITURRAHIM LOLU PALU.
Pembimbing : I. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
II. Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
Penguji : Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	89	
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	89	

Sigi, Maret 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,

Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
NIP. 198612042023211014

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Lamp : 1 (Satu)

Hal : **Surat Pengantar SK Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Kabag Akmah FTIK UIN Datokarama Palu

Di -

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag

NIP : 197205052001121009

Jabatan : Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Menerangkan:

Nama : Mohamat Fatir

NIM : 211010024

Jurusan / Kelas : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)

Semester : Delapan (8)

No. Hp : 082292921642

Judul Skripsi : **"PEMBERDAYAAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) PADA
BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MESJID AGUNG
BAITURRAHIM LOLU PALU"**

Pembimbing : 1. Dr. H. Suharnis , S.Ag.,M.Ag.

2. Mudaimin, S.Ud.,M.Pd.

Penguji : Hikmatur Rahman, Lc.,M.Ed.

Bahwa mahasiswa/(i) yang bersangkutan telah menyetor perbaikan proposal skripsi 1 rangkap kepada Jurusan, yang bersangkutan dan kepadanya dapat diberikan surat izin penelitian.

Demikian surat ini diberikan. Terima kasih atas perhatiannya.

Palu, 11 Juni 2025
Ketua Jurusan,
Pendidikan Agama Islam

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
NIP. 197205052001121009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 649 /Un.24/F.I.B/PP.00.9/03/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Sigi, 5 Maret 2025

Kepada Yth.

1. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing I)
2. Mudajimin, S.Ud., M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

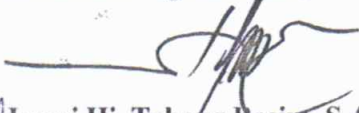
Nama : Mohamat Fathir
NIM : 211010024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. Handphone : 082292921642
Judul Proposal Skripsi : UPAYA PEMBERDAYAAN REMAJA ISLAM
MASJID (RISMA) PADA BIDANG PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MASJID AGUNG
BAITURRAHIM LOLU PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 10 Maret 2025
Waktu : 10:00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam,


Jumri Hi. Tahang Dasire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Mohamat fathir
NIM. : 211010024
TTL : Palu, 20 Juni 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VI
Alamat : Jl. Bali
HP : 082292921642
Judul :

☒ Judul I 24/06-2024.

Upaya Pemberdayaan Risma pada Bidang Pendidikan Agama Islam di Mesjid Agung Baiturrahim Lolu Palu

☐ Judul II

Kontribusi Risma terhadap pembinaan akhlak remaja di lingkungan mesjid agung Baiturrahim lolu palu

☐ Judul III

Peranan Risma dalam meningkatkan partisipasi remaja pada kegiatan keagamaan di mesjid agung Baiturrahim lolu palu

Palu, 27 juni 2024

Mahasiswa,

Mohamad fathir
NIM. 211010024

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I :

Pembimbing II :

DR. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
Mudaimin, S.Ud. M.Pd.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

Ketua Jurusan,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 3064 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

Menetapkan : ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag

2. Mudaimin, S.Ud., M.Pd.

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Mohamat Fathir

NIM : 211010024

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : UPAYA PEMBERDAYAAN RISMA PADA BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MESJID AGUNG BAITURRAHIM LOLU PALU.

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 03 Juli 2024
Dekan,

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 799 TAHUN 2025

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :

1. Penguji : Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
2. Pembimbing I : Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
3. Pembimbing II : Mudaimin, S.Ud., M.Pd.

untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa

Nama : Mohamat Fathir

NIM : 211010024

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : UPAYA PEMBERDAYAAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) PADA BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID AGUNG BAITURRAHIM LOLU PALU

- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 5 Maret 2025
Dekan

Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

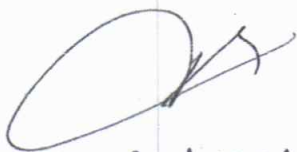
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

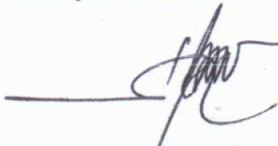
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

FORMULIR PENDAFTARAN
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Mohamat Fathir
NIM : 211010024
SMT/Prodi/Kelas : Delapan (8) / Pendidikan Agama Islam/PAI 1
Alamat : Jl. Bali No. 37
No. Tlp / HP : 082292921642
Pembimbing : I. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
II. Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
Judul : Upaya Pemberdayaan Remaja Islam Masjid (Risma) pada Bidang Pendidikan Agama Islam di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu

No	Persyaratan	Cheklist (diisi oleh ketua Jurusan)		Ket.
		Ada	Tidak	
1	Fotocopy tanda bukti pembayaran SPP semester berjalan			
2	Fotocopy tanda bukti pembayaran ujian			
3	Fotocopy kliring nilai sementara / KHS dari semester I-VII			
4	Mempersiapkan <i>Power Point</i> untuk bahan presentsi			
5	Fotocopy proposal skripsi yang telah di acc pembimbing sebanyak 3 (tiga) rangkap dengan map transparan warna hijau			

Pertimbangan Pembimbing I/II	Persetujuan Dosen Penasehat Akademik	Pemohon
 (Mudaimin, S.Ud., M.Pd.) NIP. 19861204202321014	 (Dr. Aniaty, S.Ag., M.Pd.) NIP. 197412112011012001	 (Mohamat Fathir) NIM. 211010024
Catatan Dosen Pembimbing I/II :	Catatan Dosen Penasehat Akademik :	

Penguji : Hikmatulrahmah, Ic, M.Pd.	Persetujuan Ketua Jurusan
Hari/Tgl :	
Waktu :	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. NIP. 197205052001121009
Tempat :	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1722/Un. 24/F.I.B/PP.00.9/06/2025

Sigi, 11 Juni 2025

Lampiran :

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Imam Masjid Agung Baiturahim Lolu Palu

di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Mohamat Fathir
NIM : 211010024
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 20 Juni 2003
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Bali
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) PADA
BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID AGUNG
BAITURRAHIM LOLU PALU
No. HP : 082292921642

Dosen Pembimbing :

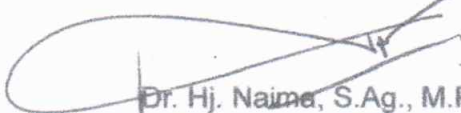
1. Dr. H. Suharnis, M.Pd.I

2. Mudaimin, S.Ud., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Masjid Agung Baiturahim Palu.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Kelembagaan


Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
NIP. 197510212006042001



**PENGURUS MASJID AGUNG BAITURRAHIM
LOLU PALU PROPINSI SULAWESI TENGAH**

Alamat : Jln. Masjid Raya No. 30 Kel. Lolu Utara, Palu



Nomor : 17 /PMAB/VI/2025

Palu, 16 Juni 2025

Lamp : -

Hal : Persetujuan Izin Penelitian Menyusun Skripsi

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Segala puji bagi Allah Azza Wajallah Rabb Semesta Alam.

Sehubungan dengan Surat Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Datokaramah Palu, Surat dengan Nomor **1722/Un.24/F.1.D/PP.00.9/06/2025** Perihal **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**, Untuk maksud tersebut kami dari Pengurus Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu, pada Prinsipnya **Mengizinkan** Untuk melaksanakan kegiatan penelitian tersebut.

Nama Mahasiswa : Mohamat Fathir

NIM : 211010024

Tempat Tanggal Lahir : Palu, 20 Juni 2003

Semester : VIII (Delapan)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. Bali

Judul Skripsi : Pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Pada Bidang Pendidikan Agama Islam Di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu

No. HP : 082292921642

Demikian Persetujuan Izin Penelitian dari Pengurus Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu, atas perhatian serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wabillahi Taufik Walhidayah, Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

PENGURUS MASJID AGUNG BAITURRAHIM LOLU PALU

IDRIS LAMATORO, SP.MP

Ketua

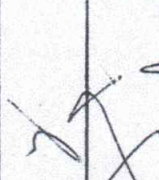
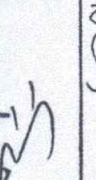
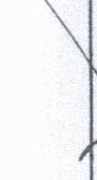
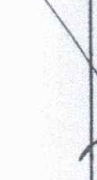
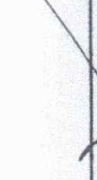


Ir. H. JUNI HASAN, ST

Sekretaris

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA	: MOH. FATHIR
NIM	: 211010029
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
5 Feb 2024	Muhammad Rijal	Strategi Kurikulum Guru At-Tahdzib Al-Jadid dalam Guru Pendidikan Islam di Kota Tali-Tali	1. Dr. H. Arslan, M. Pd 2. Dennyandaryati, M. Pd	
Feb 2024	Nur Ikht Ansyah	Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Budi Pekerti melalui Pembelajaran PAI di SDN 1 Taltura Kota Palu	1. Prof. Dr. Haulan, M. Ag. 2. Sjahrir Lubud, S. Ag., M. Pd	
1 Feb 2024	Nur Ikht Ansyah	Implementasi Metode Pembelajaran Tadarus pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Khairaat Palu	1. Dr. H. Aslam, M. Pd 2. Dr. Gith Nadira, S. Ag., M. Pd. 1	
5 Maret 2024	Ti Fawaidi	Implementasi Model Mind Mapping dalam Meningkatkan dan daya war siswa di SMP 9 Palu	1. Dr. H. Ubudah, S. Ag., M. Pd. 1 2. Atma Alchayam, S. Si., M. Pd. 1	
6 Maret 2024	AM #1	Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN 1 Tali-Tali	1. Dr. H. Ubudah, S. Ag., M. Pd. 1 2. Dr. H. Ubudah, S. Ag., M. Pd. 1	
6 Maret 2024	Nur Fadiyah Khairun-Nisa R. K. Taidi	Strategi Guru dalam meningkatkan nilai-nilai Agama pada Anak di Duts Cere Datokarama Palu	1. Dr. A. Retobial, M. Pd. 1 2. Hidayatullah, Lc., M. Ed.	
8 Maret 2024	Bella	Pengaruh Program Keterampilan Berpikir Kritis dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SDN 1 Tali-Tali	1. Dr. Kasmirah, S. Ag., M. Pd. 1 2. Uyan D. Taupik, S. Pd., M. Pd.	
14 Mei 2024	Khairul Ali	Penerapan Model Discovery dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca di SDN 1 Tali-Tali	1. Dr. Ahmad Syahid, M. Pd 2. And. Nurfaizal, S. Pd., M. Pd	
14 Mei 2024	Dia Rahmawati	Penerapan Model Discovery dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca di SDN 1 Tali-Tali	1. Dr. Ahmad Syahid, M. Pd 2. And. Nurfaizal, S. Pd., M. Pd	
14 Mei 2024	Puput Novera Nuryah	Penerapan Model Discovery dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca di SDN 1 Tali-Tali	1. Dr. Ahmad Syahid, M. Pd 2. And. Nurfaizal, S. Pd., M. Pd	

CERTIFICATE

005/Un.24/L.I/PP.00.9/01/2025



Sertifikat ini diberikan kepada

Mohamat Fathir

211010024

**Dalam kegiatan KKN Tematik Angkatan I Gelombang II Tahun 2024
yang dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober s/d 09 Desember 2024**

Palu, 17 Januari 2025

Ketua Panitia UIN Datokarama Palu


Dr. Sahraji P. S. S. Ag., S.H., M.H.
NIP. 19630801198409112007011022



SERTIFIKAT

No. 4482 /Un.24/F.1/PP.00.9/10/2024

Diberikan kepada :

MOHAMMAT FATHIR

NIM : 211010024 <PAI>

Sebagai mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Moderasi Beragama Semester Ganjil
Tahun Akademik 2024/2025 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri
(UIN) Datokaram Palu yang dilaksanakan pada tanggal 04 September sampai dengan 04 Oktober 2024.
Dinyatakan LULUS

Dekan,

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 19731231 200501 1 070

Ketua Panitia,

Ruslin, S.Pd., M.Pd. Ph.D

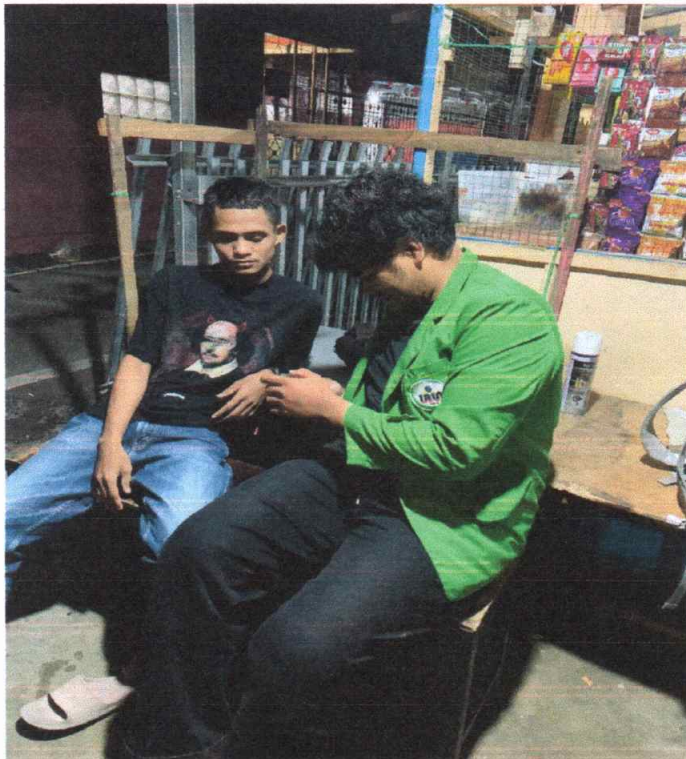
NIP. 19690215 199203 1 014

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Wawancara Bersama Pembina Remaja Islam Masjid (RISMA) Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu



2. Wawancara Bersama Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu



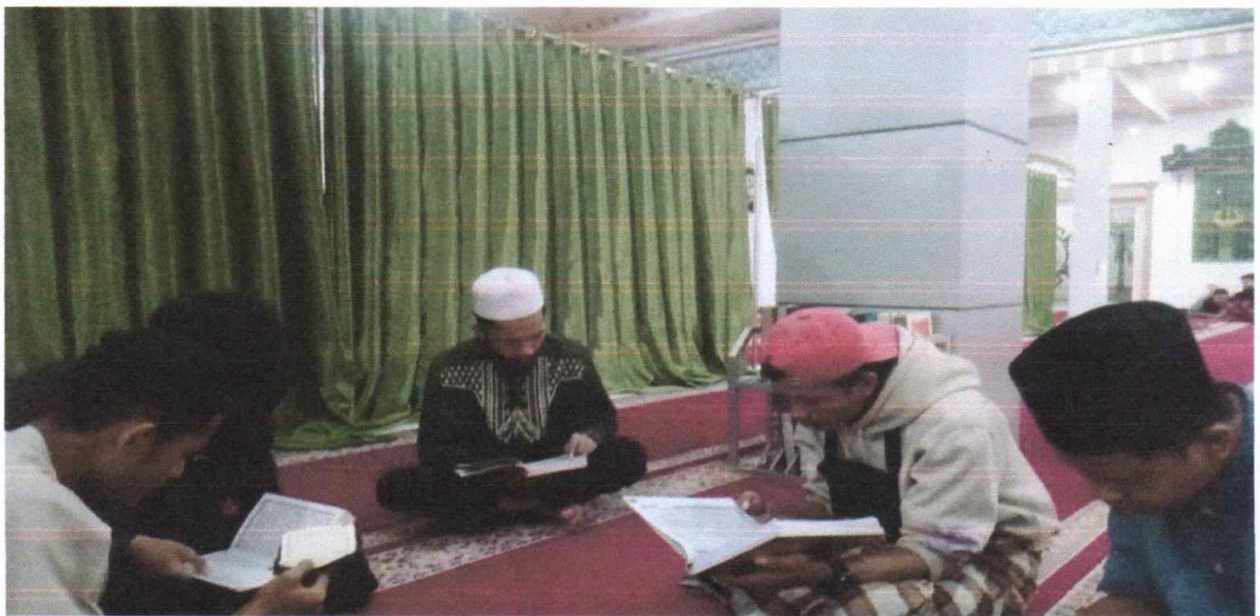
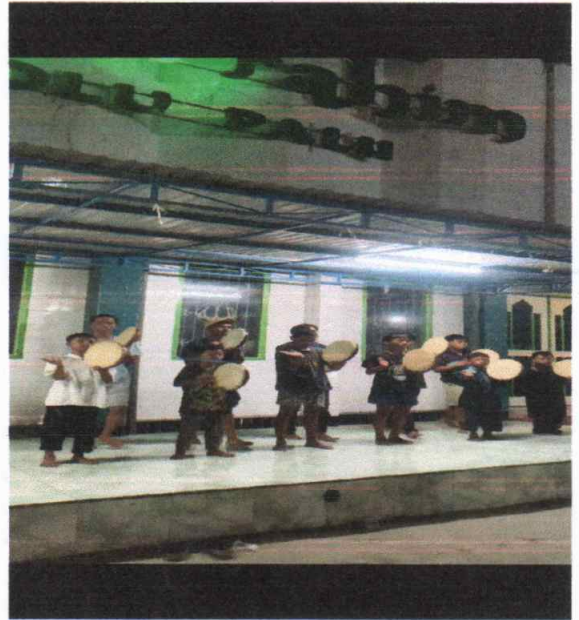
3. Wawancara Bersama Pengurus Masjid atau Imam Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu



4. Wawancara Bersama Anggota Remaja Masjid (RISMA) Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu



5. Proses Pelatihan-Pelatihan Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Mohamat Fathir
Tempat, Tanggal Lahir : Palu, 20 Juni 2003
Agama : Islam
Anak : Kedua dari tiga bersaudara
Saudari : Fadhyla Eka Putri dan Vidya Siti Rahma
Alamat : Jl. Bali No. 37

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
Nama : Melky
Agama : Islam
Pekerjaan : Wirasuwasta
2. Ibu
Nama : Kalsum
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN 13 Palu
2. SMP Alkhairaat 1 Pusat Palu
3. Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu
4. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu